CORE
Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
Provided by Library UIN Sunan Ampel Surabaya

HUBUNGAN KEPRIBADIAN IHSAN DAN TEKANAN AKADEMIK DENGAN PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X DI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Strata 1 (S1) Psikologi (S.Psi)

Ahmad Haris Susanto
B07211002

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di Universitas X di Surabaya" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 13 Juli 2018

(Ahmad Haris Susanto)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

HUBUNGAN KEPRIBADIAN *IHSAN* DAN TEKANAN AKADEMIK TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X DI SURABAYA

Oleh :

Ahmad Haris Susanto

B07211002

Telah disetujui untuk diajukan pada seminar proposal

Surabaya, 23 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Eucky Abrorry, M.Psi

NIP. 197910012006041005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

HUBUNGAN KEPRIBADIAN IHSAN DAN TEKANAN AKADEMIK DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X DI SURABAYA

Yang disusun Oleh:
Ahmad Haris Susanto
B07211002

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal 23 Juli 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
197209271996032002

Susunan Tim Penguji:
Penguji I / Pembimbing

Lucky Abrorry, M.Psi.
197910012006041005

Penguji II,

Drs. Hamim Rosyidi, M.Si
195510071986032001

Penguji III,

Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi., M.Si
197708122005012004

Penguji IV,

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi, M.Si
197605112009122002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: AHMAD HARIS SUSANTO
NIM	: B07211002
Fakultas/Jurusan	: PSIKOLOGI DAN KESEHATAN/ PSIKOLOGI
E-mail address	: ahmadharis84@gmailcom

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
HUBUNGAN KEPRIBADIAN IHSAN DAN TEKANAN AKADEMIK DENGAN PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X DI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 AGUSTUS 2018

Penulis

(AHMAD HARIS SUSANTO)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Ahmad Haris Susanto

B07211002

Hubungan Kepribadian Ihsan dan Tekanan Akademik dengan Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa di Universitas X di Surabaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tekanan kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di Universitas X di Suarabaya. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pengumpul data skala kepribadian ihan, skala tekanan akademik, dan skala kecurangan akademik. Dengan jumlah sampel sebanyak 224 mahasiswa. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji hipotesis pertama, dan korelasi product moment untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa, terdapat hubungan negatif antara kepribadian ihsan dengan kecurangan akadeik, dan terdapat hubungan positif antara tekanan akademik dengan kecurangan akademik pada mahasiswa.

Kata Kunci : Kepribadian Ihsan, Tekanan Akademik, Kecurangan Akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN .....
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH 1
B. RUMUSAN MASALAH 12
C. TUJUAN PENELITIAN 13
D. MANFAAT PENELITIAN 13
E. KEASLIAN PENELITIAN 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KECURANGAN AKADEMIK
1. Pengertian Kecurangan Akademik 17
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik 20
3. Dimensi-dimensi *academic cheating* 30

B. KEPRIBADIAN IHSAN
1. Pengertian kepribadian ihsan 31
2. Aspek-aspek kepribadian ihsan 32

C. TEKANAN AKADEMIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian tekanan akademik 38
2. Jenis-jenis tekanan akademik 39

D. KETERKAITAN ANTARA KEPRIBADIAN IHSAN DAN TEKANAN AKADEMIK DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK 43

E. KERANGKA TEORI 47

F. HIPOTESIS PENELITIAN 49

BAB III METODE PENELITIAN

A. **VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL**
1. Variabel penelitian 50
2. Definisi penelitian 50

B. POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING
1. Populasi 51
2. Sampel 52
3. Teknik sampling 52

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA 53

D. VALIDITAS DAN RELIABILITAS 57

E. ANALISA DATA 61

BAB IV PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN
1. Deskripsi Subjek..... 63
2. Pengujian Hipotesis 64

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 77

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN..... 83

B. SARAN 84

DAFTAR PUSTAKA..... 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Subjek 53
Tabel 2 : Respon Pernyataan 54
Tabel 3 : *Blue Print* Perilaku Kecurangan Akademik 54
Tabel 4 : *Blue Print* Tekanan Akademik..... 55
Tabel 5 : *Blue Print* Kepribadian Ihsan..... 55
Tabel 6 : Validitas Kecurangan Akademik 58
Tabel 7 : Validitas Tekanan Akademik..... 59
Tabel 8 : Validitas kepribadian Ihsan 60
Tabel 9 : Reliabilitas 61
Tabel 10 : Subjek Penelitian Berdasarkan Semester 63
Tabel 11 : Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 63
Tabel 12 : Deskripsi Statistik 64
Tabel 13 : Perbedaan Kepribadian Ihsan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Mahasiswa 65
Tabel 14 : Tabel Perbedaan Kepribadian Ihsan Ditinjau Dari Tingkatan Semester Mahasiswa 65
Tabel 15 : Perbedaan Tekanan Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa..... 66
Tabel 16 : Perbedaan Tekanan Akademik berdasarkan Tingkatan Semester Mahasiswa 67
Tabel 17 : Perbedaan Tingkat Kecurangan Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin..... 67
Tabel 18 : Perbedaan Kecurangan Akademik Berdasarkan Tingkatan Semester..... 68
Tabel 19 : Hasil Uji Reliabilitas 69
Tabel 20 : Hasil Uji Normalitas Data..... 70
Tabel 21 : Uji Hipotesis Pertama..... 71
Tabel 22 : Hasil Uji Koefisien Determinasi 72
Tabel 23 : Anova..... 73
Tabel 24 : Konstanta 73
Tabel 25 : Hasil Pengujian Hipotesis Kedua..... 76
Tabel 26 : Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga..... 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Teori 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian 87
Lampiran 2 : Data Populasi 94
Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Data Mentah Kepribadian Ihsan 94
Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Data Mentah Tekanan Akademik 104
Lampiran 5 : Hasil Tabulasi Data Mentah Kecurangan Akademik 114
Lampiran 6 : Hasil Tabulasi Skoring Kepribadian Ihsan 124
Lampiran 7 : Hasil Tabulasi Skoring Tekanan Akademik 139
Lampiran 8 : Hasil Tabulasi Skoring Kecurangan Akademik 155
Lampiran 9 : Hasil Analisis SPSS Regresi Linear berganda 165
Lampiran 10 : Hasil Analisis SPSS Product Moment 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasioanal sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 (versi Amandemen) Pasal 31 ayat 3 yang berbunyi : "*Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur oleh undang-undang."* Dan dalam Pasal 31 ayat 5 yang berbunyi : *"Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia."*

Dari Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3 dan 5 di atas yang kemudian dijabarkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah : "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Muhibbin, 2013). Dan tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 3 yang menyebutkan :"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Salah satu indikator kesuksesan atau kemajuan sebuah proses pendidikan adalah dengan nilai yang diperoleh melalaui hasil ujian. Ujian merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi proses belajar. Dalam dunia pendidikan, ujian dimaksudkan untuk mengukur taraf pencapaian suatu tujuan pengajaran oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dalam penguasaannya terhadap mata pelajaran yang sedang ditempuh. Dan dari hasil ujian ini pula diketahui tingkat capaian dari proses belajar mengajar yang kemudian dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait untuk mengambil kebijakan agar kualitas dari proses belajar mengajar dapat ditingkatkan.

Akan tetapi dalam prosesnya seringkali ditemukan berbagai kecurangan yang dilakukan oleh baik itu pihak peserta didik maupun penyelenggara pendidikan itu sendiri yang dalam istilah keilmuannya lebih dikenal dengan sebutan *academic cheating* (kecurangan belajar) atau *academic dishonesty* (ketidakjujuran akademik).

Dalam lingkungan dunia pendidikan kecurangan akademik bukanlah merupakan hal baru. Kecurangan akademik seolah sudah dianggap sebagai sesuatu hal yang wajar, lumrah bahkan tidak segan para pelaku menyebut kecurangan akademik apapun itu bentuknya, merupakan bagian dari sebuah kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari mereka khususnya dalam lingkungan akademik mereka. Mereka menganggap hal tersebut bukanlah hal yang salah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun mereka mengetahui dan memahami hal tersebut termasuk hal yang dilarang baik dalam konteks hukum maupun dalam konteks agama.

Masih teringat jelas bagaimana kecurangan-kecurangan dalam dunia pendidikan di Indonesia dari beberapa tahun terakhir baik yang terekspose oleh media maupun hasil temuan peneliti-peneliti sebelumnya seperti hasil penelitian Nuraini (2011 dalam Nashohah, 2012) bahwa telah terungkap kecurangan dalam dunia pendidikan melalui kasus guru SDN Gadel 2 yang memaksa siswanya untuk memberikan contekan pada teman-temannya. Gambaran kecurangan lain juga diungkapkan oleh media berita Antara pada tahun 2010 dimana Universitas Syiah Kuala memasukkan 70 SMA, SMK dan MA yang ada di Provinsi Aceh ke dalam daftar hitam (*black list*) yang berakibat pada siswa dari sekolah-sekolah tersebut tidak mendapatkan jatah undangan seleksi masuk universitas di Universitas Syiah Kuala (Nashohah, 2012)

Mukid dan Guswina (2011) menuliskan dalam Prosiding Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro Semarang bahwa data kecurangan selama Ujian Nasional yang didapatkan oleh Pemantau Independen dan Pengawas Nasional cukup mengecewakan. Terdapat 42% daerah dari data memiliki tingkat kecurangan 21%-90% selama pelaksanaan Ujian Nasional, 39,99% daerah melakukan kecurangan hampir 90%-100%, dan hanya 17% daerah saja yang bersih dari kecurangan.

Di tingkat universitas perilaku kecurangan akademik juga masih terjadi. Hal ini terlihat dari hasil temuan Kemenristek Dikti melalui tim Evaluasi Kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akademik (EKA) yang dimuat di BBC Indonesia pada 6 September 2017 yang menemukan adanya indikasi plagiasi pada disertasi doktor civitas akademi di Universitas Negeri Jakarta, mereka yang melakukan kecurangan akademik dengan tujuan agar gelar doktor yang diperolehnya mampu mengangkat harkat dan martabatnya. Bahkan universitas sekelas Havard University pun tak luput dari skandal menyontek (Ria & Airin, 2014) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pada tahun 2012 sebanyak 125 mahasiswa saling menyontek saat pelaksanaan ujian akhir mereka.

Di samping itu Ria & Airin (2014) mengutip dari hasil survey Litbang Media Group pada tanggal 19 April 2007 terhadap 480 responden dewasa di enam kota besar di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas anak didik menyatakan pernah melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek ketika masih sekolah atau kuliah. Bahkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti tersebut menemukan adanya tugas akhir (skripsi) mahasiswa yang mengindikasikan adanya praktik *copy paste* atau plagiarism dari satu skripsi dengan skripsi yang lainnya.

Bukan hanya pendidikan di dalam negeri saja, di luar negeri seperti hasil temuan Blachnio dan Weremko (2011) kecurangan akademik juga terjadi di semua tingkatan pendidikan di Polandia.

Dampak dari banyaknya temuan kecurangan akademik menurut Anderman, dkk (2007) menjadikan nilai dari hasil sebuah evaluasi akan menjadi kabur. Sedangkan nilai itu sendiri sangat penting sebagai acuan atau tolak ukur bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua pihak untuk menilai tingkat atau kualitas suatu proses pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai pijakan untuk mengambil suatu langkah kebijakan.

Hasil temuan *pre eliminary* yang dilakukan oleh Farikoh dan Suseno (2015) pada tiga orang mahasiswa program studi pendidikan di Perguruan Tinggi A, dalam wawancaranya mereka menuturkan bahwa pada lingkungan kampus mereka banyak sekali ditemukan kasus kecurangan akademik, baik pada saat ujian maupun dalam penyelesaian tugas akademik lainnya. Bentuk-bentuk kecurangan tersebut sangat beragam, mulai dari menyontek (meminta dan memberikan jawaban kepada teman), menggunakan media *gadget* dalam ujian.

Masih marak dan banyaknya bahkan bisa disebut lazim kasus kecurangan di berbagai tingkatan pendidikan menggambarkan seolah-olah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam ranah dunia pendidikan perilaku jujur sudah merupakan perilaku yang langka dan jarang dijumpai. Yang menjadi pertanyaan adalah bukankah dalam pendidikan salah satu tujuannya adalah mencetak individu yang berkarakter mulia, yang jauh dari tindakan perilaku curang?

Hal ini tentu belum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, terutama yang menyangkut dengan pendidikan karakter. Dalam draft Grand Design Pendidikan Karakter (Samani dan Hariyanto, 2012) yang menjunjung tinggi nilai kejujuran (*no cheating*), tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong-royong.

Hal senada juga yang mendorong *urgensi* pendidikan karakter yang dipublikasikan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Pendidikan Nasional yang berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011 dalam Samani dan Hariyanto, 2015) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuandan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Melihat dari fenomena demikian yang membuat peneliti bertanya bagaimana keberhasilan dari tujuan pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai yang bersumber dari Pancasila. Para pelaku kecurangan akademik seolah-olah hanya memperhatikan lingkungan sekitar bahwa tindakan itu sudah lazim dan wajar. Padahal dalam pendidikan di setiap jenjang pendidikan sudah ditanamkan nilai-nilai keagamaan yang didasari oleh akhlak yang mulia. Yang dalam konteks pembelajaran agama Islam tertuang dalam konsep akhlak *Al-Islam, Al-Iman* dan *Al-Ihsan.*

Yang mana dari ketiga konsep ketiga di atas, akhlak *Al-Ihsan* menjadi muara dari semua proses pendidikan khususnya pendidikan karakter. Dimana *Al-Ihsan* adalah gambaran perilaku individu yang dalam berperilaku seolah-olah senantiasa dilihat oleh Allah SWT sehingga diharapkan dalam setiap perlakunya individu senantiasa terhindar dari perilaku yang dilarang oleh Alloh SWT, termasuk kecurangan dalam dunia pedidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping kecurangan dalam ujian, kecurangan akademik juga dilakukan dilakukan pada proses pengerjaan tugas akademik lainnya. Semisal, plagiasi dalam bentuk *copy* dan *paste* pekerjaan orang lain baik melalui media *offline* maupun media *online* dengan cara mengunduh, menyalin dan menyajikannya tanpa menyebutkan sumbernya. Dan hal yang demikian bagi mereka merupakan sesuatu yang wajar dan mereka melakukan juga karena meniru rekan lainnya dengan berbagai macam motivasi dan penyebab.

Dalam melihat fenomena menyontek dalam dunia akademis perlu adanya studi tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi *academic cheating* dibedakan menjadi dua kategori, yakni faktor internal dan eksternal (Farikoh dan Suseno, 2015). Adapun faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, religiusitas, kemampuan, motivasi, dan kepribadian serta moral. Sedangkan faktor eksternal meliputi budaya, lingkungan, status sosial ekonomi, program studi (area subjek), institusi dan organisasi, guru, dan tingkat kesulitan tugas (Anderman, 2007).

Pudjiastuti (2010) dan Purnamasari (2013) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan negatif antara perilaku mencontek yang merupakan bagian dari kecurangan akademik dengan tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa, dimana mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik semakin tinggi. Karena bagi mahasiswa dengan *self-efficacy tinggi* melakukan kecurangan bukanlah strategi untuk mendapatkan hasil yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu salah faktor internal yang menjadi faktor penyebab terjadinya *cheating* adalah kepribadian seseorang. Farikoh dan Suseno (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kepribadian *Ihsan* dapat menurunkan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa program kependidikan UIN Sunan Kalijaga sebesar 14,9%. Sehingga dalam kesimpulannya mahasiswa yang memiliki kepribadian *Ihsan* baik, memiliki kecenderungan yang rendah untuk melakukan kecurangan akademik.

Dengan memiliki kepribadian *Ihsan* individu diharapkan dalam setiap perilakunya mampu mendatangkan manfaat dan menghindarkan kemudharatan (Mujib, 2006). Hal tersebut juga menjadi salah satu peran penting fungsi kepribadian Islam menurut Bastaman (2005) yang berfungsi salah satunya adalah sebagai fungsi pengendalian untuk memberi arah efektif dan efisien untuk berbagai tingkah laku manusia, serta memanfaatkan temuan ilmiah-qurani secara benar untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Dan juga berfungsi sebagai pendidikan dalam meningkatkan kualitas perilaku manusia, menunjukkan tingkah laku yang benar dan baik, dan memberi arahan bagaimana mengubah tingkah laku yang salah menjadi benar, sehingga membentuk kepribadian yang sempurna (*kamil*).

Moral, integritas dan budaya belajar dalam penelitian Farisi (2013) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik. Terutama kecurangan akademik yang terjadi dalam pendidikan yang berbasis digital.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain faktor kepribadian yang berasal dari internal individu, perilaku kecurangan akademik juga dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti tekanan yang dialami oleh individu dalam proses pendidikannya. Hartanto (2012) menyebutkan faktor eksternal yang turut menyumbang terjadinya perilaku menyontek adalah karena adanya tekanan dalam yang dialami oleh individu tersebut, seperti tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang tidak tegas terhadap pelaku kecurangan akademik.

Tekanan akademik menurut Mufakkir dan Agung (2016) adalah desakan dalam diri individu baik itu dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang disebabkan oleh kuantitas tugas yang harus diselesaikan. Cizex (2010 dalam Mufakkir dan Agung, 2016) memberikan penjelasan bahwa tekanan-tekanan terbesar yang dirasakan oleh mahasiswa antara lain keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi mahasiswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup.

Tekanan akademik yang dialami mahasiswa menurut Albrecht dkk (2012) terbagi dalam empat tipe yakni tekanan karena faktor keuangan (*financial pressure*), kebiasaan buruk yang dimiliki oleh seseorang, tekanan yang berasal dari pihak eksternal dan tekanan lain-lain. Tekanan untuk berhasil yang lebih besar tanpa diimbangi dengan kemampuan yang tinggi juga akan mendorong seseorang untuk berbuat kecurangan dengan mengabaikan nilai-nilai kejujuran dalam prosesnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitiannya tentang pengaruh tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik pada siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya, Mufakkir dan Agung (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang dialami oleh siswa maka siswa cenderung lebih berani untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Albrecht (2012 dalam Mufakkir dan Agung, 2016) bahwa tekanan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya perilaku kecurangan. Individu yang merasa tertekan karena berbagai tuntutan dan beban yang dimiliki akan melakukan hal-hal yang cenderung mengabaikan aturan yang ada sehingga mendorong individu tersebut untuk melakukan tindak kecurangan.

Faktor eksternal lain yang berupa kesempatan juga menjadi penyebab terjadinya kecurangan akademik (Zaini, 2014). Dalam penelitiannya di ungkapkan bahwa dalam keadaan terdesak seorang peserta didik berkecenderungan melakukan kecurangan akademik. Disamping itu Zaini juga mengungkapkan tekanan untuk mendapatkan nilai baik dan tata ruang waktu ujian berlangsung seperti luas ruangan dan lokasi penataan tempat duduk juga mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik.

Lebih lanjut Zaini (2014) dalam penelitiannya faktor ekternal yang berasal dari instansi pendidikan juga turut andil dalam terjadinya kecurangan akademik. Seperti target daerah (provinsi) yang mematok bahwa tingkat kelulusan peserta didik sebuah provinsi harus mencapai prosentase tertentu. Karena adanya tersebut tersebut agar prestise penyelenggara pendidikan terjaga tidak jarang kecurangan akademik dilakukan dalam rangka menjaga nama baik dan prestise mereka. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senada juga didukung oleh hasil penelitian Dahiya (2015) dan Batool dkk (2011) bahwa tekanan yang berasal dari orang tua dan guru juga mendorong terjadinya kecurangan akademik.

Perbuatan contek menyontek dalam dunia pendidikan seakan sudah menjadi masalah yang akut dan sulit untuk dihilangkan. Hal ini terjadi karena sanksi dari pihak terkait terhadap pelaku seperti skorsing, pengurangan nilai atau pembatalan kenaikan kelas bagi pelaku hampir tidak pernah ada andaikan ada itu juga belum menimbulkan efek jera bagi pelaku. Bahkan secara sistem, pihak orang tua, guru, kepala sekolah, pengawas dan pembina pendidikan tidak pernah membicarakan masalah menyontek atau kecurangan akademik lainnya. Mereka seakan menutup diri, seolah-olah dalam lingkungan pendidikan mereka tidak ada kegiatan atau praktek kecurangan akademik (Mukid dan Guswina, 2011)

Sebagai regulator dalam proses pendidikan pemerintah juga sudah berupaya mencegah dan meminimalisir terjadinya ketidakjujuran yang terjadi. Salah satunya adalah pencegahan dalam bentuk pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Namun pada prakteknya, pelaksanaan UNBK juga masih mempunyai celah yang dapat ditembus oleh peserta Ujian Nasional itu sendiri. Hal ini terungkap oleh penelitian Herdian (2017) yang menunjukkan bahwa bentuk ketidakjujuran dalam UNBK adalah siswa meminta jawaban kepada siswa lain, dengan cara mencontek teman diam-diam, mencari jawaban dari internet, memberikan jawaban, dan membawa contekan atau catatan. Dari hasil penelitian Herdian (2017) terlihat bahwa meskipun Ujian Nasional sudah dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara komputerisasi namun masih belum terhindar dari ketidakjujuran atau kecurangan akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *ihsan* dan tekanan akademik terhadap kecenderungan perilaku kecurangan akademik, serta menganalisis pengaruh karakter kepribadian *ihsan* dan tekanan akademik terhadap kecenderungan perilaku kecurangan akademik.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara pokok penelitian ini ingin mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Universitas X di Surabaya?
2. Apakah ada hubungan kepribadian ihsan dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di universitas X di Surabaya?
3. Apakah ada hubungan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di universitas X di Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Adanya hubungan kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Universitas X di Surabaya
2. Adanya hubungan kepribadian ihsan dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di universitas X di Surabaya
3. Adanya hubungan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di universitas X di Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat teoritis :

   Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan psikologi terutama psikologi pendidikan. Di samping itu hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang perilaku kecurangan akademik beserta faktor-faktor mempengaruhinya.

2. Manfaat praktis

   Bagi pihak penyelenggara pendidikan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang fakta-fakta dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kecurangan akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada sehingga dapat diambil suatu kebijakan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kecurangan akademik.

E. Keaslian Penelitian

Farikoh dan Suseno (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian *Ihsan* tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik semakin rendah. Dari hasil uji analisis regresi 20 prediktor, dari 20 karakter kepribadian *Ihsan* terdapat 4 karakter yang mempunyai pengaruh besar dalam penurunan kecurangan akademik yakni, karakter *mustaqim* (18%), karakter *muru'ah* (4,5%), karakter sabar (3,8%)dan karakter *mukhlash* (2%).

Pudjiastuti pada tahun 2012 dalam penelitiannya tentang hubungan *self efficacy* dengan perilaku mencontek menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan perilaku mencontek pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X angkatan 2009. Yang ditunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah cenderung melakukan perilaku mencontek yang tinggi. Dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah cenderung melakukan perilaku mencontek yang rendah.

Penelitian Mufakkir dan Agung pada tahun 2016 dari hasil analisis data statistik diketahui bahwa tekanan akademik secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji t yang menunjukkan uji t-hitung sebesar 2,923 yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dari t-tabel yang sebesar 1,98827. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,050. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik siswa. Dapat diartikan pula semakin tinggi tekanan yang diperoleh siswa maka siswa cenderung lebih berani melakukan kecurangan akademik.

Mukid dan Guswina dalam Prosiding Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro 2011, berdasarkan sampel sebanyak 21 sekolah di Kota Semarang diketahui bahwa rata-rata proporsi siswa yang berperilaku curang pada saat pelaksanaan Ujian Nasional tahun 2011 sebesar 0,117 dengan standar error sebesar 0,122. Perbuatan contek menyontek di kalangan pelajar sampai saat ini masih saja ada. Hampir tidak terdengar adanya sanksi, skorsing, pengurangan nilai atau pembatalan kenaikan kelas bagi siswa-siswi yang ketahuan menyontek dalam ujian atau ulangan. Tidak pernah ada dalam rapat orang tua, guru, kepala sekolah, pengawas, dan pembina pendidikan membicarakan masalah menyontek, sekolah seakan menutup diri, seolah-olah semua siswa-siswinya bersih dalam praktek menyontek.

Dari beberapa penelitian di atas tersebut, tentang kecurangan akademik yang terjadi dalam dunia pendidikan di segala bidang menyebutkan banyak faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kecurangan akedemik. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti motivasi, *self-efficacy,* tipe kepribadian, *locus of control* dan orientasi belajar. Dan juga faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari berbagai penelitian di atas dan untuk melengkapi khazanah penelitian dalam hal perilaku kecurangan akademik maka disini peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang dapat meningkatkan kecurangan akademik berupa tekanan akademik dan faktor yang dapat menurunkan kecurangan akademik berupa kepribadian *ihsan.* Variabel kepribadian *Ihsan* dipilih karena didalamnya terdapat karakter-karakter yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter pada desain pendidikan karakter yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong-royong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecurangan Akademik

1. Pengertian Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik yang merupakan fenomena yang tidak akan pernah habisnya dalam dunia pendidikan di seluruh dunia di berbagai level pendidikan mempunya banyak arti dan istilah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2016) menyontek berasal dari kata sontek yang mempunya arti mengutip (tulisan dan sebagainya) sebagaimana aslinya, dan mempunyai arti menjiplak yang memiliki arti mencontoh atau meniru (tulisan, pekerjaan orang lain) dan mencuri karangan orang lain dan mengakui sebagai hasil karangan sendiri, serta mengutip karangan orang lain tanpa seizin penulisnya.

Secara garis besar definisi dari kecurangan akademik menurut Marsden dkk (2005 dalam Mufakkir dan Agung, 2016) didalamnya terdapat kegiatan *cheating* atau tingkah laku menyontek saat ujian atau pada proses mengerjaka tugas akademik, *plagiarism* yaitu kegiatan mengutip tanpa menyebutkan sumber, dan *falsification* yaitu usaha memberikan kesan bahwa suatu "pernyataan tertentu" (yang dinyatakan dalam naskah pelaku kecurangan) telah dibuktikan oleh suatu kajian yang dilakukan oleh orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian diatas senada dengan definisi mencontek menurut Anderman dkk (2007) yang menggolongkan perilaku mencontek ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu

1) Memberikan, mengambil, atau menerima informasi.
2) Menggunakan materi atau alat yang dilarang, membuat catatan atau (*ngerpek*).
3) Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik.

Sementara definisi kecurangan akademik yang berkaitan dengan *plagiarism* diutarakan oleh Hartanto (2012) bahwa *plagiarism* dapat dimaknai sebagai mengambil atau menggunakan kata atau ide dari pekerjaan orang lain. Dan *plagiarism* ini menurut Carol (2002 dalam Hartanto, 2012) merupakan bagian dari salah satu perilaku mencontek.

Kecurangan akademik (*academic cheating)* menurut Bower (Kushartanti, 2009) didefinisikan sebagai perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.

Ehrlich dan kawan-kawan (1980 dalam Anderman, 2007) memberikan pendapatnya bahwa perilaku kecurangan akademik adalah perilaku yang tidak jujur atau tidak adil dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan. Anderman (2007) sendiri mendefinisikan perilaku kecurangan akademik (*academic cheating*) adalah strategi yang digunakan siswa untuk meningkatkan kinerja (nilai) dengan cara yang tidak benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alhadza (2005 dalam Musslifah, 2012) memberikan definisi perilaku kecurangan akademik (*academic cheating*) adalah suatu wujud perilaku dan ekspresi mental seseorang yang merupakan hasil belajar dari interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa dalam melakukan praktik kecurangan akademis seseorang melakukannya dengan bertanya, memberikan informasi, menggunakan bahan atau materi terlarang seperti catatan atau media lainnya, untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri tanpa mempertimbangkan aspek moral dan kognitif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas pengertian kecurangan akademik (*academic cheating*) adalah perilaku individu yang dilakukan dengan sengaja melalui cara-cara yang tidak jujur atau berbuat curang dengan menggunakan berbagai macam cara dan media yang dilakukan dalam pelaksanaan ujian ataupun dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas akademik untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya.

Perkembangan teknologi saat ini, terutama mudahnya peserta didik dalam mengakses teknologi telepon genggam, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwono (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap petilaku mencontek pada siswa tingkat SMA.

UNBK sebagai salah satu upaya penyelenggara pendidikan dalam meminimalisir dan mencegah terjadinya kecurangan akademik dalam pelaksaan Ujian Nasional pun tak luput dari aksi kecurangan akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk-bentuk ketidakjujuran siswa selama proses UNBK menurut Herdian (2017) diantaranya dengan meminta jawaban kepada teman, mencontek teman secara diam-diam, mencari dari internet, memberikan jawaban dan membawa contekan/catatan. Adapun klasifikasi perilaku ketidakjujuran atau kecurangan akademik dalam bentuk membawa catatan atau contekan yakni membawa contekan atau catatan ke dalam ruang ujian, menyelipkan contekan atau catatan ke dalam alat tulis, memasukkannya ke dalam saku baju, menyelipkan ke sepatu, dan menaruhnya di bawah lembar soal ujian.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi *accademic cheating* dibedakan menjadi dua kategori, yakni faktor internal yang meliputi usia, jenis kelamin, agama (religiusitas), kemampuan, motivasi, dan kepribadian serta moral. Dan faktor eksternal yang meliputi budaya, llingkungan, status sosio-ekonomi, program studi (area subjek), institusi dan organisasi, guru, dan tingkat kesulitan belajar (Farikoh dan Suseno, 2015). Aslam dan Nazir (2011 dalam Farikoh dan Suseno, 2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepribadian memiliki hubungan yang signifikan dengan tindak kecurangan akademik. Demikian juga dengan hasil penelitian dari Miler dan kawan-kawan (2007 dalam Farikoh dan Suseno, 2015) tentang karaketristik pelaku kecurangan akademik, dan menghasilkan bahwa kepribadian menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi individu untuk melakukan tindak kecurangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa peneliti seperti Bushway dan Nash (1977), Schab (1991), Whitley (1998), Whitley dan Keith-Spiegel (2002), dan Kristin Voelk Finn (2004) yang kesemuanya termuat dalam Hartanto (2012) mengungkapkan bahwa penyebab siswa melakukan kecurangan akademik antara lain :

1) Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Pada dasarnya semua siswa menginginkan untuk memperoleh nilai yang tinggi, hanya saja dalam mencapai hal tersebut tidak jarang banyak siswa yang melakukannya dengan cara curang.
2) Keinginan untuk menghindari kegagalan. Ketakutan mengalami kegagalan dalam bentuk seperti tidak lulus ujian, tidak naik kelas atau hal lainnya sering menjadi pemicu terjadinya perilaku kecurangan akademik pada siswa.
3) Adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil. Dalam hal ini biasanya adanya anggapan dalam diri siswa bahwa pihak sekolah (guru) hanya memperhatikan dan melayani siswa dengan kemampuan di atas rata-rata saja, sedangkan mereka yang mempunyai kemampuan menengah atau di bawah rata-rata cenderung diabaikan.
4) Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah. Tidak jarang ditemui bahwa tugas yang diperoleh siswa datang dan harus diselesaikan dalam waktu yang relatif bersamaan. Hal ini yang kemudian memicu siswa untuk melakukan kecurangan karena mereka takut tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan *deadline* ataupun tidak dapat menyelesaikannya secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tidak adanya sikap yang menentang perilaku kecurangan akademik di sekolah. Hal ini timbul dikarenakan perilaku tersebut bagi kalangan guru dan siswa adalah merupakan sesuatu yang wajar dan tidak perlu untuk dipermasalahkan.

Dalam *Psychology of Accademic Cheating (2007),* Anderman dan Murdock menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Faktor-faktor tersebut digolongkan ke dalam 4 (empat) karakteristik, yaitu :

1. Karakteristik demografis (*demographic*)

   Perbedaan antar individu pada perilaku kecurangan akademik siswa telah dipelajari dalam kaitannya dengan faktor demografis seperti :

   a. *Gender*

      Penelitian mengenai perbedaan *gender* dalam kaitannya dalam perilaku kecurangan akademik telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagian besar penelitian dalam bidang ini mengoperasionalkan perilaku kecurangan akademik berdasarkan *self report* dari pelajar. Calabrese dan Cochran, Davis dan kawan-kawan, Michaels dan Miethe, Newstead, Franklyn-Stokes, serta Armstead (dalam Anderman, 2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa laki-laki lebih banyak menyontek (*cheating*) dibandingkan dengan siswa perempuan. Sedangkan Jacobs dan kawan-kawan (1970 dalam Anderman, 2007) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa siswa perempuan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak melakukan perilaku menyontek (*cheating*) dari pada laki-laki. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Haines dan kawan-kawan (1986 dalam Anderman, 2007) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam perilaku menyontek antara siswa laki-laki dan perempuan.

Aulia (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa mahasiswa (laki-laki) mempunyai kecenderungan perilaku kecurangan akademik yang lebih tinggi dari pada mahasiswi (perempuan)

b. Usia

Penelitian tentang usia dalam kaitannya dengan perilaku *cheating* seperti terlihat dalam peneltian yang dilakukan oleh Jensen dan kawan-kawan (2002 dalam Anderman, 2007) yang menemukan bahwa pelajar yang usianya lebih mudah lebih cenderung mencontek daripada pelajar yang lebih tua ketika perbandingan ini dibuat antara siswa dan mahasiswa. Dari penelitian ini ditemukan bahwa perilaku kecurangan akademik akan berkurang seiring bertambahnya usia seseorang.

Dalam penelitian ‘Alawiyah (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi kelas (tingkatan) akan semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Status sosio-ekonomi

Hasil penelitian yang dillakukan oleh Calabrese dan Cochran (1990 dalam Anderman, 2007) menunjukkan bahwa siswa pada sekolah swasta (*private school*) yang memiliki status sosio-ekonomi tinggi lebih banyak melakukan kecurangan akademik dibandingkan dengan siswa yang berasal dari sekolah negeri (*public schoo*). Demikian juga dalam penelitian yang sama diketemukan bahwa siswa di daerah urban lebih cenderung melakukan kecurangan akademik dari pada mereka yang tinggal di sekolah daerah pedesaan.

d. Agama

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rettinger dan Jordan (2005 dalam Anderman, 2007) yang meneliti keterkaitan agama dengan perilaku kecurangan akademik seseorang yang dilakukan di kelas religi dan kelas liberal, menunjukkan bahwa kelas religi lebih sedikit melakukan kecurangan akademik jika dibandingkan dengan kelas liberal.

Prayudi, dkk (2017) melalui penelitian pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha ataupun Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh religiusitas dengan kecurangan akademik yang signifikan dan bernilai negatif yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya semakin tinggi nilai religiusitas mahasiswa maka kecenderungan perilaku kecurangan akademiknya akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya semakin rendah religiusitas mahasiswa maka kecenderungan perilaku kecurangan akademiknya akan semakin tinggi.

2. Karakteristik akademik

Yang termasuk dalam karakteristik ini adalah :

a. Kemampuan (*ability*)

Penelitian oleh Newstead dan kawan-kawan (1996 dalam Anderman, 2007), menekankan pada kompleksnya hubungan antara kecurangan akademis dan kemampuan yang dimiliki oleh individu. Para penelti secara *general* menunjukkan bahwa kecurangan akademik berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu, dan hal tersebut secara umum dipercaya bahwa individu yang memiliki kemampuan rendah lebih cenderung melakukan kecurangan akademik.

Meskipun kecil, kemampuan atau prestasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa juga dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademiknya (Aulia, 2015)

b. Area Subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Area subjek yang dimaksud lebih dikhususkan pada bidang studi siswa. Bowers, Davis dan Ludvigson, Newstead dan kawan-kawan (Anderman, 2007) menyatakan bahwa siswa yang mengambil bidang keilmuan eksak atau ilmu pasti kecenderungan melakukan *cheating* lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang mengambil bidang keilmuan sosial atau seni.

3. Karakteristik motivasi

a. *Self-efficacy*

Murdock dan kawan-kawan (2001 dalam Anderman, 2007) melakukan penelitian pada siswa tingkat menengah pertama menemukan bahwa terdapat hubungan negatif (berbanding terbalik) antara *accademic cheatig* dan *self-efficacy.* Demikian juga menurut penelitian Finn dan Frone (2004 dalam Anderman, 2007) *self-efficacy* memprediksi *cheating* ketika tingkat prestasi siswa telah dikontrol. Dan penelitian yag dilakukan oleh Calabrese dan Cochran, Michaels dan Miethe, serta Malinowski dan Smith (Anderman, 2007), perilaku mencontek (*cheating*) yang dilakukan oleh pelajar akan lebih sering ketika mereka memiliki *self-efficacy* rendah dan pada saat sedang diliputi oleh rasa takut akan kegagalan.

Syahrina dan Ester (2016) dalam penelitiannya pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia Padang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan berarah negatif antara *self efficacy*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan *academic dishonesty.* Mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan menciptakan perasaan yang tenang dalam menghadapi tugas yang sulit, meningkatkan optimism, dan menurunkan kecemasan. Sebaliknya mahasiswa dengan *self efficacy* yang rendah akan menumbuhkan stress, depresi, dan pandangan sempit dalam memecahkan masalah.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Pudjiastuti (2012) yang menunjukkan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah akan diikuti oleh kecenderungan melakukan kecurangan akademik yang tinggi. Demikian pula sebaliknya mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik menjadi rendah.

b. *Goal orientation*

Penelitian oleh Anderman dan kawan-kawan, dan Murdock dan kawan-kawan (Anderman, 2007) menunjukkan bahwa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama ditemukan adanya hubungan negatif antara *cheating* dan *mastery goals.* Hal ini menunjukkan bahwa asumsi *mastery goals orientation* tidak ada kaitannya dengan perilaku *cheating.*

Masih adanya anggapan dalam masyarakat bahwa nilai adalah segalanya akan mendorong siswa untuk mendapatkan nilai yang baik dengan menggunakan berbagai macam cara meskipun itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertentangan dengan hukum dan norma yang ada. Karena hal tersebut didorong oleh keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi (Hartanto, 2012)

4. Karakteristik kepribadian

a. Impulsivitas dan *sensation-seeking*

Anderman dan Murdock (Anderman, 2007) mengemukakan bahwa impulsivitas dan *sensation-seeking* merupakan dua konstruk pada literatur psikologi yang memungkinkan berhubungan dengan perilaku kecurangan akademik (*cheating*)

Kedua pendekatan ini sering digunakan untuk memahami perilaku mencontek pada siswa. Siswa dikatakan *impulsive* jika ia membuat keputusan lebih banyak didasarkan pada dorongan dibandingkan memikirkan alasan. Dorongan yang dimaksud adalah mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Seorang siswa memiliki kebutuhan akan sensasi individu yang berlebihan ketika sedang tumbuh dan berkembang tersebut melakukan perbuatan menyontek karena tindakan tersebut dianggap bersifat alami sehingga harus diikuti untuk dapat terus bertahan hidup (Hartanto, 2015)

b. *Self-control*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian Grasmick, Tittle, Bursik dan Arneklev (1993 dalam Anderman, 2007) menemukan bahwa *self-control* dan persepsi terhadap kesempatan menyontek berhubungan dengan perilaku menyontek (*cheating*). Karena *self-control* akan menentukan apa yang individu akan lakukan.

c. Tipe kepribadian

Davis (1995 dalam Anderman, 2007) dalam eksperimennya menemukan bahwa siswa dengan tipe kepribadian A lebih banyak melakukan kecurangan akademik daripada siswa dengan kepribadian B. Hal ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku *cheating* seseorang. Miller dan kawan-kawan (dalam Anderman, 2007) meneliti tentang karakteristik pelaku kecurangan akademik, dan menghasilkan bahwa kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

d. *Locus of control*

Anderman dan Murdock (2007) dalam eksperimennya tentang *locus of control* menemukan bahwa individu yang memiliki eksternal *locus of control* kecenderungan untuk melakukan *cheating* lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musslifah (2012) dalam penelitian pengaruh mencontek ditinjau dari kecenderungan *locus of control* menunjukkan hasil bahwa semakin internal *locus of control* siswa maka akan semakin sering perilaku mencontek yang dilakukan. Sebaliknya semakin eksternal *locus of control* siswa akan semakin jarang perilaku menconteknya.

3. Dimensi-dimensi *Accademic Cheating*

Cizek dan Anderman (2007) membagi perilaku *cheating* dalam 3 (tiga) kategori :

1. *Giving* (memberi), *taking* (mengambil), *or receiving* (menerima) informasi.
2. Menggunakan materi (bahan atau alat) yang terlarang
3. Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk memperoleh keuntungan (*benefit*)

Lambert, Hogan, dan Barton (2003 dalam Farikoh dan Suseno, 2015) membagi *accademic cheating* ke dalam 4 (empat) aspek :

1. Menggunakan alat ataupun bahan yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik.
2. Fabrikasi atau memalsukan informasi, referensi, atau hasil.
3. Membantu (memfasilitasi) atau memberikan keleluasaan pada siswa lain untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.
4. *Plagiarisme.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kepribadian Ihsan

1. Pengertian Kepribadian Ihsan

Muhsin berarti orang yang berbuat ihsan. Kata "*ihsan*" sendiri berasal dari "*husana"* yang berarti baik atau bagus. Mujib (2006) menngemukakan bahwa seluruh perilaku yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan kemudharatan merupakan perilaku yang ihsan. Mujib (2006 dalam Farikoh dan Suseno, 2015) juga mengemukakan pengertian kepribadian ihsan adalah kepribadian yang mengarahkan individu untuk memperbaiki dan mempercantik dirinya, baik berhubungan dengan diri sendiri, sesamanya, alam semesta, dan kepada Tuhan yang diniatkan hanya untuk mencari ridha-Nya.

Secara umum perilaku ihsan dapat diartikan bahwa manusia dalam setiap bertingkah atau berperilaku seolah-olah senantiasa dilihat oleh Allah SWT, sehingga ia diharapkan memiliki kepribadian yang dapat memperbaiki atau mempercantik dirinya yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain (lingkungan) dan hubungannya dengan Tuhan.

Bastaman (2005) mengemukakan lima fungsi Psikologi Islam (termasuk Psikologi Kepribadian Islam), yaitu :

1. Fungsi pemahaman *(understanding*); memahami kepribadian apa adanya dan bagaimana seharusnya; memberikan penjelasan yang benar, masuk akal dan ilmiah-qurani mengenai tingkah laku manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi pengendalian (*control*); memberi arah yang efektif dan efisien untuk berbagai tingkah laku manusia, serta memanfaatkan temuan-temuan ilmiah-qurani secara benar untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.
3. Fungsi peramalan (*prediction*); memberi gambaran mengenai kondisi tingkah laku manusia di masa mendatang (termasuk kehidupan setelah mati dan di akhirat kelak) serta memperkirakan hal-hal yang akan terjadi pada periode waktu tertentu.
4. Fungsi pengembangan (*development*); memperluas dan mendalami ruang lingkup psikologi kepribadian Islam; menyusun teori-teori baru; menyempurnakan metodologi dan menciptakan berbagai teknik dan pendekatan psikologis.
5. Fungsi pendidikan (*education*); meningkatkan kualitas perilaku manusia; menunjukkan tingkah laku yang benar dan baik; dan memberi arahan bagaimana mengubah tingkah laku yang salah menjadi benar, sehingga membentuk kepribadian yang sempurna (*kamil*)

2. Aspek-aspek kepribadian ihsan

Bentuk – Bentuk Kepribadian Muhsin (Mujib, 2006)

a. Karakter *Ta'ib* (yang bertaubat), yaitu karakter yang menyesal (*al-nadm*) karena melakukan dosa, baik dosa kepada Alloh SWT maupun dosa-dosa sosial. Dalam pandangan Hujwiri, taubat adalah lupa selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alloh dan cinta pada-Nya dan senantiasa melakukan kontemplasi tentang-Nya.

1) Secara kognitif, ia membaca istighfar (memohon ampunan)
2) Secara afektif, ia menyesal dan senantiasa menghapus dosa atau kesalahan masa lalu agar tidak diulang kembali.
3) Secara psikomotorik, ia takut kepada Alloh dengan menjalankan perintah menjauhi larangan-Nya.

Adapun cirri-ciri dari karakter *ta'ib* menurut Ibn Qayyim adalah :

1) Bersegera dalam bertaubat dan tidak menunda-nunda
2) Bertaubat terhadap dosa yang satu sama artinya bertaubat dengan dosa yang lain
3) Selalu mengerjakan kebaikan untuk menghapus keburukan
4) Kesungguhan dalam menyesali perbuatan dosa diiringi oleh tangis, sedih, takut, dan niat yang kuat untuk tidak mengulanginya
5) Jika terkait hak-hak sesama manusia, maka hak itu harus diselesaikan terlebih dahulu
6) Bertaubat terhadap dosa besar.

b. Karakter *Zahid* (yang zuhud) yaitu karakter yang berpaling, menganggap hina dan kecil, serta tidak merasa butuh pada sesuatu yang bersifat material. Indikator-indikator orang yang berkarakter *zahid* adalah :

1) Meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi kehidupan akhirat
2) Meredam berangan-angan yang panjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tidak merasa gembira dengan kehadiran dunia, dan tidak merasa menyesal apabila kehilangannya.
4) Adanya kelapangan jika terlepas dari jeratan kepemilikan dunia dan menghindari dunia tanpa terpaksa
5) Kalbu berupaya keluar dari belenggu materi untuk menuju pada akhirat.
6) Tidak sekadar meninggalkan dunia, melainkan tidak merasa memiliki sesuatu dan tidak merasa dimiliki sesuatu, sehingga hidupnya merdeka dan bebas tanpa diikat oleh kehidupan material.
7) Berderma dengan yang ada.

Karakter *zahid* memiliki 3 (tiga) tingkatan yaitu tingkatan pertama adalah zuhud dari hal-hal yang *syubhat* yaitu meninggalkan sesuatu yang meragukan dan tidak jelas halal haramnya. Kedua, zuhud dari penggunaan harta yang berlebihan, yaitu meninggalkan penggunaan harta yang berlebih selain untuk memenuhi kebuthan primer. Dan ketiga yaitu zuhud dalam zuhud, yaitu merasa bahwa perbuatan zuhudnya masih dalam taraf minimal, dan memiliki perasaan yang sama ketika kedatangan (adanya) dan kepergian (hilangnya sesuatu)

c. Karakter *wari'* (wara') yaitu karakter yang menjaga diri dari perbuatan yang tidak patut, yang dapat menurunkan derajat dan kewibawaan diri seseorang. Kriteria dari karakter ini adalah :
   1) Membersihkan kalbu dari segala kotoran dan najis fisik maupun psikis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meninggalkan perbuatan yang sia-sia dan tidak ada gunanya

3) Menjauhkan kalbu dari segala perbuatan yang masih diragukan

d. Karakter *kha'if* (yang khawf) yaitu karakter yang takut akan kebencian, kemurkaan dan siksa Alloh SWT., akibat melanggar larangan-larangan-Nya. Atau takut akan kebesaran-Nya. Karakter ini mengarahkan individu untuk selalu instrospeksi terhadap perilaku yang diperbuat, apakah perilakunya telah menyenangkan atau memuaskan Tuhannya.

e. Karakter *raji'* (yang raja') yaitu karakter yang berharap terhadap sesuatu kebaikan kepada Alloh SWT. dengan disertai usaha yang sungguh-sungguh dan tawakkal.

f. Karakter *mukhlash* (yang ikhlas) yaitu karakter yang murni dan taat yang seluruh perilakunya hanya ditujukan kepada Alloh SWT semata, dengan cara membersihkan perbuatan, baik lahir maupun bathin, dari perhatian makhluk.

g. Karakter *mustaqim* (yang istiqomah), yaitu karakter yang melakukan suatu pekerjaan yang lurus secara kontinue dan abadi. Karakter *mustaqim* membutuhkan niat yang benar dengan jalan yang benar juga, dan tidak berlaku pada niat dan jalan yang salah. Karakter ini merupakan spirit yang dapat memotivasi amal saleh seperti disiplin atau tepat waktu, memiliki komitmen yang kokoh dan dedikasi yang tinggi.

h. Karakter *shabir* (yang sabar) yaitu menahan diri atau lebih tepatnya mengendalikan diri. Karakter ini dapat menghindarkan seseorang dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan resah, cemas, marah dan kekacauan. Karakter ini terdapat dua aspek yakni :

1) Aspek fisik (badani), yaitu menahan diri (sabar) dari kesulitan dan kelelahan badan dalam menjalankan perbuatan yang baik.
2) Aspek psikis (*nafsi*), yaitu menahan diri dari natur dan tuntutan hawa nafsu.

i. Karakter *mutawakkil* (yang bertawakal), adalah karakter yang menyerahkan diri dan apa yang dimiliki dengan sepenuh hati kepada kekuatan (*qudrah*) dan kehendak (*iradah*) Alloh, sehingga dalam hatinya tiada beban psikologis yang dirasakan. Dalam hal ini, tawakal yang dimaksudkan adalah mewakilkan atau menyerahkan semua urusan kepada Alloh SWT, sebagai Zat yang mampu menyelesaikan semua urusan, setelah manusia tidak memiliki lagi daya dan kemampan untuk menyelesaikannya. Untuk memperoleh karakter ini diperlukan beberapa ketentuan sebagai berikut :

1) Memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan dan kehendak Alloh SWT. kepada hamban-Nya.
2) Mengetahui hukum sebab akibat akan urusan yang dikerjakan.
3) Memperkuat kalbu dengan tauhid
4) Menyandarkan kalbu kepada Alloh dan merasa tenang di sisi-Nya
5) Memiliki persangkaan yang baik kepada Alloh
6) Menyerahkan kalbu sepenuhnya kepada-Nya dan menghalau apa saja yang merintangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Pasrah atau menyerahkan semua urusan kepada-Nya

j. Karakter *qani'* (qana'ah), yaitu dalam menerima apa adanya atau seadanya. Karakter ini menuntut individu untuk mengerahkan segala daya upayanya seoptimal mungkin, kemudian ia menerima hasil dari jerih payahnya, tetapi ia belum mampu menggapai puncak keinginannya.

k. Karakter *radhi* (yang ridha), yaitu rela terhadap apa yang dimiliki dan diberikan. Karakter *radhi* dimiliki individu setelah ia meaksanakan tawakal, karena ridha menjadi puncak dari tawakal.

l. Karakter *syakir* (yang bersyukur), yaitu menampakkan nikmat Alloh SWT yang diberikan kepadanya.

m. Karakter *al-haya'* (malu), yaitu kepekaan diri yang mendorong untuk meninggalkan keburukan dan menunaikan kewajiban.

n. Karakter *shadiq* (yang jujur), yaitu kesesuaian antara yang diucapkan dengan kejadian yang sesungguhnya, kesesuaian antara yang di hati dengan yang ditampakkan, dan perkataan yang benar ketika berhadapan pada orang yang ditakuti atau diharapkan.

o. Karakter *mu'tsir* (yang itsar), yaitu karakter yang mementingkan atau mendahulukan kepentingan orang lain.

p. Karakter *mutawadhi'*(yang tawadhu'), yaitu sikap kalbu yang tenang, berwibawa, rendah hati, lemah lembut tanpa disertai rasa jahat, congkak dan sombong.

q. Karakter *mu'ri* (yang muru'ah), yaitu karakter keperwiraan yang menjunjung tinggi sifat-sifat kemanusiaan yang agung. Karakter ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi pengamalan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk dan menghindarkan diri dari perbuatan yang hina dan rendah.

r. Karakter *muhibb* (yang muhabbah), yaitu kelekatan jiwa individu pada individu lain yang ditopang oleh perasaan saling memperhatikan, mempercayai, mendekat, sehingga keduanya ingin tetap bersatu, baik lahir maupun batin.

s. Karakter *mukhbit,* yaitu karakter yang memiliki kerendahan dan kelembutan hati, merasa tenang dan khusyuk dihadapan Alloh, dan tidak menganiaya pada orang lain.

t. Karakter *muttaqi* (yang takwa), yaitu takut terhadap murka atau siksa Alloh SWT. Pengertian takwa lebih luas adalah mengikuti semua perintah Alloh SWT dan menjauhi larangan-Nya. Karakter ini merupakan puncak dari kepribadian muhsin.

C. Tekanan Akademik

1. Pengertian Tekanan Akademik

Tekanan akademik menurut Mufakkir dan Agung (2016) adalah desakan dalam diri siswa baik itu dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang disebabkan oleh kuantitas tugas yang harus diselesaikan.

Pamungkas (2015) mengutip dari Depdiknas (2008) menjelaskan tekanan yang berasal dari kata “tekan” memiliki arti keadaan (hasil) kekuatan yang menekan, desakan yang kuat (paksaan), keadaan yang tidak menyenangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang umumnya merupakan tekanan batin. Masih dalam Pamungkas (2015) yang mengutip pendapat Albrecht dan kawan-kawan (2012) tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan akademik. Olejnik dan Holschuh (2007 dalam Pamungkas, 2015) menggambarkan tekanan akademik adalah respon yang muncul karena terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan siswa.

Tekanan-tekanan akademik yang dialami oleh siswa menurut Hartanto (2012) dapat berasal dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, atau teman-teman sebaya. Demikian juga hasil penelitian Dahiya dan Sarita (2015) menunjukkan bahwa tekanan dari orang tua dan guru memberikan kontribusi besar terhadap terjadinya tekanan akademik yang dialami oleh siswa sehingga mereka melakukan kecurangan akademik.

2. Jenis-Jenis Tekanan Akademik

Albrecht (2012) membagi tekanan akademik ke dalam 4 tipe, yaitu :

a. Tekanan faktor keuangan (*financial pressure*)

Dalam hal ini tekanan disebabkan karena faktor ekonomi yang dialami oleh mahasiswa yang berkaitan erat dengan kelangsungan atau keinginan siswa dalam mencapai tujuan akademisnya. Masalah ekonomi seperti tidak ada lagi penopang ekonomi dalam keluarga, keluarga atau mahasiswa memiliki hutang, mengalami kerugian atau kebangkrutan ekonomi, adanya kebutuhan yang tak terduga, atau hal lainnya. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari beberapa sebab itulah mereka melakukan kecurangn akademik demi memperoleh nilai yang baik yang salah satunya dapat digunakan untuk mengakses beasiswa yang sering diharuskan mencamtumkan nilai minimal tertentu sebagai syaratnya. Atau mereka melakukan kecurangan agar tetap dapat mempertahankan nilai dengan harapan beasiswa yang telah diperoleh tidak dicabut.

Pamungkas (2015) dalam penelitiannya menyebutkan jika tuntutan-tuntutan dalam bidang ekonomi agar tujuan akademis siswa tetap tercapai begitu besar namun tanpa diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki, disinilah akan timbul kecenderungan siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Dan hal ini juga pernah diungkap sebelumnya oleh Hartanto (2012) bahwa keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi akan mendorong siswa untuk melakukan kecurangan akademik meskipun harus menggunakan cara-cara yang melanggar.

b. Kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang

Salah satu kebiasan buruk yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik adalah prokrastinasi. Hal ini seperti yang ditulis oleh Hartanto (2012) bahwa kebiasaan buruk seperi prokrastinasi, *self-efficacy* yang rendah, dan kontrol diri rendah menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan akademik pada seseorang. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang terbiasa menunda belajar atau penyelesaian tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian atau tugas akademik sehingga melakukan kecurangan adalah salah opsi pilihannya.

c. Tekanan yang berasal dari pihak eksternal

Hartanto (2012), Dahiya dan Sarita (2015) dan Zaini (2014) menyebutkan bahwa tekanan dari orang tua atau orang-orang di sekitar mahasiswa termasuk juga tekanan dari guru merupakan hal yang juga mendorong siswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Tekanan tersebut dapat berupa bahwa mahasiswa dituntut harus berhasil dan mendapatkan nilai tinggi dalam ujian atau tugas akademik demi nama baik (*prestige*) orang tua maupun pihak guru. Akan tetapi sayangnya pada mahasiswa tertentu keharusan untuk meraih hasil yang baik tersebut diperoleh melalui cara curang.

Disamping itu tekanan dari teman sebaya menurut Hartanto (2012) juga menjadi pemicu terjadinya kecurangan akademik. Hal ini terjadi karena jika mahasiswa yang tidak mau memberikan jawaban atau mengikuti perilaku menyontek biasanya akan mendapatkan sanksi sosial dari teman-teman sebaya berupa akan dijauhi bahkan mendapatkan kekerasan baik verbal maupun non-verbal.

d. Tekanan lain-lain

Zaini (2014) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa tekanan akademik yang secara sistemik juga berdampak pada terjadinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecurangan akademik. Tekanan secara sistemik yang dimaksud dalam hal ini seperti misal sekolah atau penyelenggara diharuskan mendapatkan nilai batas minimal tertentu oleh instansi terkait dalam penyelenggaraan ujian. Hal ini kemudian yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan akhirnya juga melakukan tekanan kepada mahasiswa bahkan tidak jarang segala upaya dilakukan agar target tersebut dapat tercapai.

Keharusan mahasiswa untuk lulus dalam suatu ujian atau tugas akademik menurut Cizex (2010) juga menjadi salah satu hal meyebabkan besarnya tekanan akademik terhadap mahasiswa. Dalam hal ini selain keharusan untuk lulus dengan nilai yang baik, hal lain yang menyebabkan terjadinya tekanan akademik adalah kompetisi mahasiswa akan nilai yang sangat tinggi, beban tugas yang sangat banyak, dan waktu belajar yang kurang cukup. Bagi mahasiswa keharusan yang tanpa diimbangi dengan waktu yang cukup dalam untuk memahami dan menyelesaikan suatu materi dan beratnya tugas cenderung membuat mahasiswa mencari cara instan dalam penyelesaian tugas yang diterima.

3. Indikator tekanan akademik

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator terjadinya tekanan akademik yang dialami oleh mahasiswa adalah :

a. Keharusan atau pemaksaan untuk lulus.
b. Kompetisi mahasiswa akan nilai yang sangat tinggi.
c. Beban tugas yang sangat banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Waktu belajar dan penyelesaian tugas yang tidak cukup.

D. Keterkaitan antara Kepribadian Ihsan dan Tekanan Akademik dengan Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik

Dilihat dalam tahapan perkembangan, mahasiswa termasuk dalam tahapan perkembangan remaja akhir dalam rentang usia 18-20 tahun. Hurlock (1990) mendefinisikan remaja yang berasal dari kata *adolescence* yang mempunyai arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Lebih luas diartikan Piaget (Hurlock, 1990) adalah masa dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Pada minat pendidikan, remaja pada umumnya suka mengeluh tentang sekolah dan tentang larangan-larangan, tugas akademik dan cara pengelolaan lingkungan belajar. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan banyak dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan (Hurlock, 1990). Dan untuk memperolehnya dibutuhkan keberhasilan untuk lulus dengan nilai sesuai harapan agar minat akan pekerjaan yang mereka impikan dapat terpenuhi.

Tekanan yang mereka dapatkan dari orang tua atau lingkungan untuk berhasil dalam dunia pendidikan. Prestasi yang baik akan membuat mereka semakin dipandang di lingkungannya. Bagi mereka nilai-nilai yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

capai adalah gambaran yang menunjukkan kesuksesan atau kegagalannya dalam dunia akademis.

Dengan adanya penilaian tersebut membuat mahasiswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang sempurna dan nilai terbaik di antara mereka. Dari sinilah tekanan itu muncul yang tidak jarang membuat mereka harus melakukan kecurangan akademik dalam proses pencapaian akan nilai dan keberhasilan dalam belajar. Hartanto (2012) memaparkan bahwa pemicu salah satu pemicu terjadinya tekanan akademik adalah berasal dari orang tua atau lingkungan, dan juga rasa *prestige* diantara teman sebaya.

Sebagaimana pemaparan di atas bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan akademik yaitu kepribadian seseorang dan tekanan akademik yang dialami oleh seseorang. Ini sudah dibuktikan melalui penelitian Miller dan kawan-kawan (2007) dan penelitian oleh Aslam dan Nazir, termasuk juga penelitian yang dilakukan oleh Farikoh dan Suseno (2015). Bahwa faktor internal yang berupa kepribadian seseorang dapat mempengaruhi terjadinya tekanan akademik pada seseorang. Kepribadian *Ihsan* yang bersumber pada nilai-nilai moral dan religiusitas pada seseorang kepada Tuhannya diharapkan mampu menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa.

Lebih rinci Farikoh dan Suseno (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kepribadian ihsan dengan kecenderungan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Hubungan tersebut memberikan penjelasan bahwa mahasiswa yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian ihsan yang tinggi, cenderung memiliki perilaku kecurangan akademik yang rendah, begitu juga sebaliknya mahasiswa yang rendah memiliki kecenderungan perilaku kecurangan akademik yang tinggi.

Sedangkan tekanan akademik yang juga dapat berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan akademik sebagaimana temuan Zaini (2014) yang menunjukkan bahwa tekanan akademik akademik yang dialami mahasiswa menjadikan mahasiswa lebih cenderung melakukan kecurangan akademik dalam rangka keluar dan menjawab tekanan yang mereka alami.

Tekanan yang dialami yang dialami oleh mahasiswa akan semakin meningkatkan kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akademik sebagaimana hasil penelitian Sulindawati, dkk (2017) bahwa mahasiswa yang mengalami *pressure* kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademiknya akan semakin tinggi.

Pamungkas (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan akademik yang dimiliki oleh seorang siswa berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan akademik siswa. Dimana siswa yang merasa terbebani yang kemudian membuatnya tertekan sehingga semakin mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang mengabaikan peraturan dan norma yang ada dalam tugas akademiknya sehingga kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademiknya akan semakin tinggi pula.

Dalam menghadapi tekanan-tekanan akademik yang berujung pada munculnya perilaku kecrangan akademik itulah diperlukan kepribadian yang mampu mengontrol dan menurunkan kecenerungan untuk berperilaku curang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses akademik. Farikoh dan Suseno (2012) dalam penelitiannya mennjukkan adanya hubungan signifikan yang negatif antara kepribadian ihsan dengan perilaku kecurangan akademik. Dimana mahasiswa yang memiliki kepribadian tinggi kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akademik semakin kecil, sebaliknya mahasiswa dengan kepribadian ihsan yang rendah kecenderungan perilaku kecurangan akademiknya semakin tinggi.

Penelitian serupa juga dibuktikan oleh Prayudi (2017) yang menunjukkan bahwa faktor religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa mampu menurunkan tingkat ketidakjujuran mereka dalam tugas akademik. Salah satu aspek religiusitas yang bermuara kepada timbulnya kepribadian ihsan yang dimiliki mahasiswa mampu mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai religiusitas tinggi kecenderungan untuk melakukan kecurangannya akan menjadi rendah, demikian sebaliknya mahasiswa yang mempunyai religiusitas rendah kecenderungan untuk melakukan kecurangan akadmiknya menjadi tinggi.

Dari temuan-temuan peneliti sebelumnya yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara kepribadian ihsan dengan kecurangan akademik adalah semakin tinggi kepribadian ihsan yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin rendah perilaku kecurangan akademiknya, sebaliknya semakin rendah kepribadian ihsan yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi perilaku kecurangan akademiknya. Berbeda dengan tekanan akademik yang memiliki hubungan yang searah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kecurangan akademik dimana mahasiswa yang mengalami tekanan akademik tinggi memilikin perilaku kecurangan akademik yang tinggi pula, sebaliknya mahasiswa yang memiliki tekanan akademik yang rendah akan semakin rendah pula perilaku kecurangan akademiknya.

E. Kerangka Teori

Hartanto (2012) mengungkapkan bahwa adanya tekanan yang tinggi pada mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi, ketakutan memperoleh kegagalan dalam ujian, persepsi ketidakadilan dari kampus, kurangnya waktu dalam penyelesaian tugas, serta adanya pembiaran perilaku kecurangan akademik dalam dunia pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik seseorang.

Siswa yang mendapatkan tekanan akademik tinggi cenderung akan mengabaikan berbagai peraturan dan norma yang ada dalam rangka menyelesaikan tugas akademiknya sehingga siswa akan terdorong untuk melakukan kecurangan akademik agar dia bisa menyelesaikan tugas dengan baik dalam segala keterbatasan waktu yang dimiliki (Pamngkas, 2015)

Sedangkan Farikoh dan Suseno (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian ihsan mempunyai kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik sangatlah kecil. Hal ini dikarenakan orang yang berkepribadian ihsan dalam kehidupan kesehariannya senantiasa merasa diawasi oleh Tuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik yang rendah. Demikian pula sebaliknya mahasiswa yang memiliki religiusitas yang rendah mempunyai kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik yang tinggi. Sebagaimana hasil temuan Prayudi, dkk (2017) yang meneliti pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik. Dimana salah satu aspek dari religiusitas adalah adanya pengamalan yang bermuara kepada timbulnya kepribadian ihsan.

Dengan demikian pengaruh kepribadian ihsan dan tekanan akademik terhadap kecurangan perilaku kecurangan akademik dapat digambarkan dalam diagram berikut :

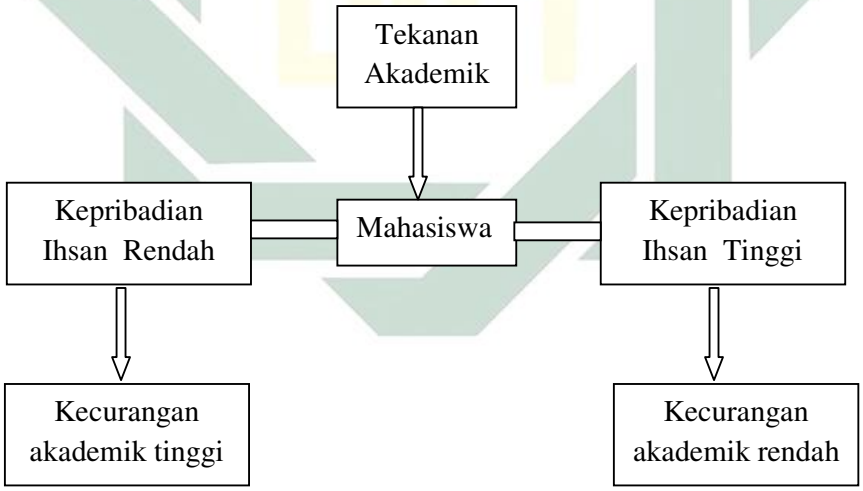

Gambar 1. Kerangka Teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis

1. Hipotesis 1 :

   Ada hubungan kepribadian ihsan dan tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik

2. Hipotesis 2 :

   Ada hubungan kepribadian ihsan terhadap perilaku kecurangan akademik

3. Hipotesis 3

   Ada hubungan tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2013) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini melibatkan 3 variabel yang diidentifikasikan sebagai berikut :

a. Variabel bebas pertama (X1) dalam penelitian ini adalah kepribadian ihsan.
b. Variabel bebas kedua (X2) dalam penelitian ini adalah tekanan akademik.
c. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik.

2. Definisi Operasional

a. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik (*academic cheating*) adalah perilaku individu yang dilakukan dengan sengaja melalui cara-cara yang tidak jujur atau berbuat curang dengan menggunakan berbagai macam cara dan media yang dilakukan dalam pelaksanaan ujian ataupun dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas akademik untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya. Yang diukur dengan menggunakan skala kecurangan akademik.

b. Kepribadian Ihsan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadian ihsan diartikan bahwa dalam setiap bertingkah dan berperilaku seolah-olah senantiasa dilihat oleh Allah SWT, sehingga ia diharapkan memiliki kepribadian yang dapat memperbaiki atau mempercantik dirinya dan bermanfaat bagi dirinya, orang lain (lingkungan) dan hubungannya dengan Tuhan. Yang diukur dengan menggunakan skala kepribadian ihsan

c. Tekanan Akademik

Tekanan akademik aalah timbulnya desakan atau tekanan yang dialami oleh mahasiswa baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan dalam rangka memenuhi tujuan yang diinginkan yang disebabkan oleh kuantitas tugas yang harus diselesaikan. Yang diukur menggunakan skala tekanan akademik.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini subjek adalah 506 mahasiswa prodi X di universitas X di Surabaya yang merupakan universitas negeri yang berbasis agama. Dipilihnya mahasiswa di universitas tersebut dikarenakan sebagian dari mahasiswa berlatar pendidikan keagamaan dan mata kuliah keagamaan menjadi mata kuliah wajib di universitas tersebut. Sehingga diharapkan mampu mengetahui perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecurangan akademiknya karena adanya tekanan akademik dan juga apakah kepribadian *ihsan* yang mereka peroleh melalui program pendidikan dapat mempengaruhi penurunan perilaku kecurangan akademiknya.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Dari sejumlah 506 mahasiswa aktif di prodi tersebut di atas, dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2010) maka dalam penelitian digunakan sekira 205 mahasiswa.

3. Teknik Sampling

Sugiyono (2010) menjelaskan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat teknik sampling yang digunakan.

Teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan karena populasi mahasiswa aktif di prodi tersebut terdiri dari beberapa tingkatan. Teknik ini diambil karena usia (tingkatan) semester juga menjadi salah faktor mahasiswa melakukan kecurangan, dimana semakin tinggi usia (tingkatan) mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin tinggi pula kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akademik (‘Alawiyah, 2011) Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Tabel Jumlah Subjek

No	Semester	Jumlah	Prosentase
1	2	53 Mahasiswa	23,67 %
2	4	66 Mahasiswa	29,4 %
3	6	51 Mahasiswa	22,8 %
4	8	54 Mahasiswa	24,1 %
Jumlah		224 Mahasiswa	100 %

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan dengan terjun langsung ke objek penelitian menjadi model dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuisioner), yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dengan sakala psikologi. Jenis skala yang digunakan adalah model skala likert. Dengan demikian variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator, yang kemudian menjadi titik acuan untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2010)

Skala yang ada dibagi menjadi dua kategori yaitu *favourable* (F) dan *unfavourable* (UF). Dengan menggunakan 4 pilihan dalam respon pernyataan, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Pernah (P), Tidak Pernah (TP). Dengan nilai skor sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2
Tabel Respon Pernyataan

Respon Pernyataan	*Favourable*	Unfavourable
SS	4	1
S	3	2
P	2	3
TP	1	4

Pemilihan empat pernyataan ini dikarenakan peneliti ingin menghilangkan pilihan tengah atau netral. Karena dengan adanya pilihan tengah atau netral responden akan cenderung memilih jawaban yang merupakan kategori jawaban tengah, sehingga perbedaan yang didapat antara responden menjadi kurang informative dan tidak cukup bervariasi. Skala yang digunakan diantaranya :

1. Skala kecurangan akademik

Tabel 3
Tabel *Blue Print* Perilaku Kecurangan Akademik

No	Indikator	F	UF	Total	Prosentase
1	Menggunakan alat ataupun bahan yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik	2, 9, 11, 13, 15, 17	5	7	41,17 %
2	Fabrikasi atau memalsukan informasi, referensi, atau hasil	6	3, 10	3	17,6 %
3	Membantu (memfasilitasi) atau memberi keleluasaan kepada teman untuk melakukan tindakan kecurangan akademik	1, 8, 12, 14	6	5	29,4 %
4	*Plagiarisme*	4, 7			11,8 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skala Tekanan Akademik

Tabel 4
Tabel *Blue Print* Tekanan Akademik

No	Indikator	F	UF	Total	Prosentase
1	Keharusan atau pemaksaan untuk lulus	2, 5, 11, 16	14	5	27,8 %
2	Kompetisi akan nilai yang sangat tinggi	3, 13, 17	8	4	22,2 %
3	Beban tugas yang banyak	1, 18	6, 9	4	22,2 %
4	Waktu belajar dan penyelesaian tugas yang tidak cukup	4, 7, 10, 12	15	5	27,8 %

3. Skala Kepribadia Kepribadian Ihsan

Tabel 5
Tabel *Blue Print* Kepribadian Ihsan

No	Indikator	F	UF	Total	Prosentase
1	Karakter *ta'ib* (bertaubat), penyesalan karena telah melakukan dosa baik kepada Allah SWT maupun dosa-dosa sosial.	1, 21		2	10 %
2	Karakter *zahid* (zuhud) karakter yang tidak berorientasi pada hal-hal yang bersifat materi	2	22	2	10 %
3	Karakter *wari '* (menjaga diri dari perbuatan yang tidak patut, yang dapat menurunkan derajat dan kewibawaan diri)	3	23	2	10 %
4	Karakter *kha'if* , karakter yang takut akan kebencian, kemurkaan dan siksa Allah SWT akibat melanggar larangan-larangan-Nya	4, 24		2	10 %
5	Karakter *raji',* berharap kebaikan kepada Allah disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh.	5	25	2	10 %
6	Karakter *mukhlash,* karakter yang murni dan taat yang seluruh perilakunya hanya ditujukan kepada	6, 26		2	10 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Allah SWT semata, dengan cara membersihkan perbuatan, baik lahir maupun bathin, dari perhatian makhluk				
7	Karakter *istiqomah* (karakter yang melakukan suatu pekerjaan yang lurus secara kontinu dan abadi)	7	27	2	10 %
8	Karakter *shabir* (menahan diri atau lebih tepatnya mengendalikan diri)	8, 28		2	10 %
9	Karakter *mutawakkil* (tawakkal), menyerahkan diri dan apa yang dimiliki dengan sepenuh hati kepada kekuatan dan kehendak Allah sehingga merasa terbebas dari beban psikologis	9, 29		2	10 %
10	Karakter *qani'* (qana'ah), menuntut individu untuk berupaya semaksimal mungkin, dan menerima hasil apa adanya.	10	30	2	10 %
11	Karakter *radhi* (ridha), rela terhadap apa yang dimiliki dan diberikan.	11, 31		2	10 %
12	Karakter *syakir* (syukur), menampakkan nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepadanya	12, 32		2	10 %
13	Karakter *al-hayaa'* (malu), kepekaan diri yang mendorong untuk meninggalkan keburukan dan menunaikan kewajiban.	13, 33		2	10 %
14	Karakter *shadiq* (jujur), kesesuaian antara yang diucapkan dengan kejadian yang sesungguhnya, kesesuaian antara yang di hati dengan yang ditampakkan, dan perkataan yang benar ketika berhadapan pada orang yang ditakuti atau diharapkan.	14	34	2	10 %
15	Karakter *mu'tsir,* karakter mendahulukan dan mementingkan kepentingan orang lain.	15, 35		2	10 %
16	Karakter *mutawadhi',* sikap yang tenang, berwibawa, rendah hati, lemah lembut tanpa disertai rasa jahat, congkak dan sombong.	16, 36		2	10 %
17	Karakter *mu'ri* , karakter keperwiraan yang menjunjung tinggi sifat-sifat kemanusiaan yang agung.	17, 37		2	10 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Karakter *muhibb,* kelekatan jiwa individu pada individu lain yang ditopang oleh perasaan saling memperhatikan, mempercayai, mendekat, sehingga keduanya ingin tetap bersatu, baik lahir maupun batin.	18, 38		2	10 %
19	Karakter *mukhbit,* memiliki kerendahan dan kelembutan hati, merasa tenang dan khusyuk dihadapan Allah, dan tidak menganiaya orang lain.	19	39	2	10 %
20	Karakter *muttaqi,* menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Alloh	40	20	2	10 %

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas penelitian membahas mengenai valid tidaknya suatu instrument yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010).

Menurut Azwar (2013) aitem yang baik adalah aitem yang memiliki nilai validitas di atas 0,3 sedangkan aitem yang tidak baik memiliki nilai validitas kurang dari 0,3. Penilaian kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* masing-masing butir pertanyaan.

Dalam ujicoba skala kecurangan akademik pada mahasiswa terdapat 11 aitem dari 17 aitem yang memiliki indeks daya beda aitem yang baik yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas 0,3, yaitu : 1, 2, 4, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15 dan 17. Sedangkan aitem yang tidak valid yaitu : 3, 5, 6, 7, 10, dan 16.

Tabel 6
Tabel Validitas Kecurangan Akademik

Aitem	Corrected Item Total Correlation	Nilai Koefisiensi	Keterangan
Aitem1	0,390	≥ 0,30	Valid
Aitem2	0,483	≥ 0,30	Valid
Aitem3	-0,434	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem4	0,548	≥ 0,30	Valid
Aitem5	-0,057	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem6	0,237	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem7	0,216	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem8	0,683	≥ 0,30	Valid
Aitem9	0,308	≥ 0,30	Valid
Aitem10	-0,144	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem11	0,742	≥ 0,30	Valid
Aitem12	0,614	≥ 0,30	Valid
Aitem13	0,316	≥ 0,30	Valid
Aitem14	0,428	≥ 0,30	Valid
Aitem15	0,651	≥ 0,30	Valid
Aitem16	-0,026	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem17	0,433	≥ 0,30	Valid

Dalam ujicoba skala tekanan akademik pada mahasiswa terdapat 12 aitem dari 18 aitem yang memiliki indeks daya beda aitem yang baik yakni diatas 0,3, yaitu : 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 16 dan 17. Sedangkan aitem yang tidak valid yaitu : 6, 8, 9, 14, 15 dan 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7
Tabel Validitas Tekanan Akademik

Aitem	Corrected Item Total Correlation	Nilai Koefisiensi	Keterangan
Aitem1	0,407	≥ 0,30	Valid
Aitem2	0,327	≥ 0,30	Valid
Aitem3	0,457	≥ 0,30	Valid
Aitem4	0,549	≥ 0,30	Valid
Aitem5	0,583	≥ 0,30	Valid
Aitem6	-0,584	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem7	0,350	≥ 0,30	Valid
Aitem8	-0,380	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem9	-0,375	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem10	0,648	≥ 0,30	Valid
Aitem11	0,610	≥ 0,30	Valid
Aitem12	0,393	≥ 0,30	Valid
Aitem13	0,506	≥ 0,30	Valid
Aitem14	-0,275	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem15	-0,316	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem16	0,587	≥ 0,30	Valid
Aitem17	0,395	≥ 0,30	Valid
Aitem18	0,259	≤ 0,30	Tidak Valid

Dalam ujicoba skala kepribadian ihsan pada mahasiswa terdapat 31 aitem dari 40 aitem yang memiliki indeks daya beda aitem yang baik yakni diatas 0,3, yaitu : 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 16 dan 17. Sedangkan aitem yang tidak valid yaitu : 1, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27 dan 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8
Tabel Validitas Kepribadian Ihsan

Aitem	Corrected Item Total Correlation	Nilai Koefisiensi	Keterangan
Aitem1	-0,039	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem2	0,317	≥ 0,30	Valid
Aitem3	0,338	≥ 0,30	Valid
Aitem4	0,395	≥ 0,30	Valid
Aitem5	0,349	≥ 0,30	Valid
Aitem6	0,482	≥ 0,30	Valid
Aitem7	0,417	≥ 0,30	Valid
Aitem8	0,417	≥ 0,30	Valid
Aitem9	0,417	≥ 0,30	Valid
Aitem10	0,473	≥ 0,30	Valid
Aitem11	0,387	≥ 0,30	Valid
Aitem12	0,565	≥ 0,30	Valid
Aitem13	0,400	≥ 0,30	Valid
Aitem14	0,337	≥ 0,30	Valid
Aitem15	0,617	≥ 0,30	Valid
Aitem16	0,376	≥ 0,30	Valid
Aitem17	0,416	≥ 0,30	Valid
Aitem18	0,548	≥ 0,30	Valid
Aitem19	0,478	≥ 0,30	Valid
Aitem20	0,557	≥ 0,30	Valid
Aitem21	-0,050	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem22	0,339	≥ 0,30	Valid
Aitem23	0,051	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem24	0,178	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem25	0,498	≥ 0,30	Valid
Aitem26	-0,399	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem27	0,396	≥ 0,30	Valid
Aitem28	-0,426	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem29	0,447	≥ 0,30	Valid
Aitem30	0,417	≥ 0,30	Valid
Aitem31	0,180	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem32	0,657	≥ 0,30	Valid
Aitem33	0,623	≥ 0,30	Valid
Aitem34	0,484	≥ 0,30	Valid
Aitem35	-0,070	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem36	0,617	≥ 0,30	Valid
Aitem37	0,441	≥ 0,30	Valid
Aitem38	0,662	≥ 0,30	Valid
Aitem39	0,099	≤ 0,30	Tidak Valid
Aitem40	0,464	≥ 0,30	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah proporsi varians skor perolehan yang merupakan varians skor murni, jadi kembali kepada uraian terdahulu bahwa Xt = Xo + Xe skor perolehan terdiri dari skor murni dan kekeliruan pengukuran, serta σ2t = σ2*/σ2e, varians skor perolehan (varians total) σ2t sama dengan varians skor murni σ* ditambah varians kekeliruan pengukuran σ2e. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau kesamaan antara dua pangkat skor, maka dia dinyatakan dalam bentuk korelasi (r) (Suryabrata, 2005).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas adalah *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS *For Windows.* Kaidah yang digunakan adalah jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. (Azwar, 2013). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows.*

Hasil uji reliabilitas skala kecurangan akademik, tekanan akademik dan kepribadian ihsan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Tabel Reliabilitas

No	Skala	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Kecurangan Akademik	0,853	11
2	Tekanan Akademik	0,850	12
3	Kepribadian Ihsan	0,912	28

E. Analisa Data

Analisa regresi linear berganda adalag hubungan secara linear antara dua ata lebih variabel independen (X1, X2,….Xn) dengan variabel dependen. Analisa ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel inependen mengalami kenaikan atau penurunan. (Muhid, 2010). Untuk itu dalam penelitian ini pengujian hipotesis pertama digunakan analisa statistik dengan teknik analisis regresi linear berganda, dan untuk hipotesis kedua dan ketiga digunakan teknik analisis korelasi *product moment* dimana merupakan analisis korelasi suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, baik hubungan secara korelasional maupun secara kausal, dengan bantuan program SPSS *for windows.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa aktif pada Prodi X di Fakultas X di Universitas X di Surabaya sebanyak 506 mahasiswa. Berdasarkan Tabel *Isaac & Michael*, maka jumlah subjek adalah sekira 206 Mahasiswa. Setelah dilakukan pengambilan data yang diperoleh adalah sebanyak 224 subjek dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 10
Tabel Subjek Penelitian Berdasarkan Semester

No	Semester	Jumlah	Prosentase
1	2	53 Mahasiswa	23,67 %
2	4	66 Mahasiswa	29,9 %
3	6	51 Mahasiswa	22,33 %
4	8	54 Mahasiswa	24,1 %
TOTAL		**224 Mahasiswa**	**100%**

Tabel 11
Tabel Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-Laki	64 Mahasiswa	28,6 %
2	Perempuan	160 Mahasiswa	71,4 %
	Total	**224 Mahasiswa**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 224 mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian, presentasi mahasiswa laki-laki sebesar 28,6% dan mahasiswa perempuan sebesar 71,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berjenis kelamin perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengujian Hipotesis

a) Deskripsi

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi atau ringkasan suatu data penelitian seperti rata-rata, standar deviasi, *mean, varians, range,* dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* SPSS *for windows* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 12
Tabel Deskripsi Statistik

	N	**Range**	**Min**	**Max**	**Mean**	**Std. Deviation**	**Variance**
Kepribadian Ihsan	224	76	78	154	118,22	12,920	166,928
Tekanan Akademik	224	28	32	60	44,13	5,325	28,355
Kecurangan Akademik	224	39	19	58	34,33	6,539	42,760
Valid N (listwise)	224						

Pada tabel *descriptive statistic* memberikan penjelasan tentang banyak data (N), range, minimum, mean, standar deviasi dan variabel perilaku kecurangan akademik, tekanan akademik, dan kepribadian ihsan.

1) Variabel kepribadian ihsan dengan jumlah data (N) sebanyak 224 mahasiswa mempunyai nilai rata-rata 118,22 dengan nilai minimum 78, dan nilai maksimum 154. Sedang nilai range 76, standar deviasi 12,290, dan varian 166,928.

2) Variabel tekanan akademik dengan jumlah data (N) sebanyak 224 mahasiswa mempunyai nilai rata-rata 44,13 dengan nilai minimum 32, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai maksimum 60. Sedang nilai range 28, standar deviasi 5,325, dan varian 28,355

3) Variabel kecurangan akademik dengan jumlah data (N) sebanyak 224 mahasiswa mempunyai nilai rata-rata 34,33 dengan nilai minimum 19, dan nilai maksimum 58. Sedang nilai range 39, standar deviasi 6,539, dan varian 42,760

Tabel 13.

Tabel Perbedaan Kepribadian Ihsan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Mahasiswa

Jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation
Laki-Laki	64	115,92	14,302
Perempuan	160	119,14	12,251
TOTAL	224		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 224 subjek yang kategori perempuan sebanyak 160 dan laki-laki sebanyak 64. Dengan nilai rata-rata untuk perempuan 119,14 dan standar deviasi 14,302. Sedangkan untuk laki-laki memiliki rata-rata sebesar 115,92 dengan standar deviasi 12,251. Jadi dapat ditegaskan bahwa mahasiswa perempuan memiliki nilai kepribadian ihsan lebih tinggi dari pada mahasiswa laki-laki.

Tabel 14.

Tabel Perbedaan Kepribadian Ihsan Ditinjau Dari Tingkatan Semester Mahasiswa

Semester	N	Mean	Std. Deviation
2	53	120,19	12,362
4	66	116,08	13,515
6	51	119,27	11,650
8	54	117,93	13,770
TOTAL	224		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 224 subjek yang kategori mahasiswa semester 2 sebanyak 53 mahasiswa dengan nilai rata-rata kepribadian ihsan sebesar 120,19. Mahasiswa semester 4 sebanyak 66 mahasiswa dengan nilai rata-rata kepribadian ihsan sebesar 116,08. Mahasiswa semester 6 sebanyak 51 mahasiswa dengan nilai rata-rata kepribadian ihsan sebesar 119,27. Dan mahasiswa semester 8 sebanyak 54 mahasiswa dengan nilai rata-rata kepribadian ihsan sebesar 117,93.

Tabel 15

Tabel Perbedaan Tekanan Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa

Jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation
Laki-Laki	64	44,42	5,427
Perempuan	160	44,06	5,258
TOTAL	224		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 224 subjek yang kategori perempuan sebanyak 160 dan laki-laki sebanyak 64. Dengan nilai rata-rata untuk perempuan 44,06 dan standar deviasi 5,258. Sedangkan untuk laki-laki memiliki rata-rata sebesar 44,42 dengan standar deviasi 5,427. Jadi dapat ditegaskan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki nilai tekanan akademik lebih tinggi dari pada mahasiswa perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 16

Tabel Perbedaan Tekanan Akademik berdasarkan Tingkatan Semester Mahasiswa

Semester	N	Mean	Std. Deviation
2	53	43,91	5,055
4	66	44,58	4,730
6	51	44,22	6,165
8	54	43,85	5,416
TOTAL	224		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 224 subjek yang kategori mahasiswa semester 2 sebanyak 53 mahasiswa dengan nilai rata-rata tekanan akademik sebesar 43,91. Mahasiswa semester 4 sebanyak 66 mahasiswa dengan nilai rata-rata tekanan akademik sebesar 44,58. Mahasiswa semester 6 sebanyak 51 mahasiswa dengan nilai rata-rata tekanan akademik sebesar 44,22. Dan mahasiswa semester 8 sebanyak 54 mahasiswa dengan nilai rata-rata tekanan akademik sebesar 43,85.

Tabel 17

Tabel Perbedaan Tingkat Kecurangan Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation
Laki-Laki	64	36,64	6,816
Perempuan	160	33,41	6,209
TOTAL	224		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 224 subjek yang kategori perempuan sebanyak 160 dan laki-laki sebanyak 64. Dengan nilai rata-rata untuk perempuan 33,41 dan standar deviasi 6,209. Sedangkan untuk laki-laki memiliki rata-rata sebesar 36,64 dengan standar deviasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6,209. Jadi dapat ditegaskan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki nilai kecurangan akademik lebih tinggi dari pada mahasiswa perempuan.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Aulia (2015) yang menunjukkan hasil mahasiswa laki-laki mempunyai kecenderungan melakukan kecurangan akademik lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan yang memiliki kecenderungan melakukan kecurangan akademik yang lebih rendah.

Tabel 18.

Tabel Perbedaan Kecurangan Akademik Berdasarkan Tingkatan Semester

Semester	N	Mean	Std. Deviation
2	64	34,15	6,024
4	66	34,64	6,989
6	51	32,94	5,944
8	54	35,44	6,914
TOTAL	224		

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa secara umum semakin tinggi tingkatan semester mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akademik, meskipun pada mahasiswa di tingkatan semester 6 kecurangan akademiknya lebih kecil dari semester 2, semester 4 dan semester 8.

‘Alawiyah (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi kelas (tingkatan) akan semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Reliabilitas Data

Pada uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,853 dengan total aitem 11 untuk kecurangan akademik, dengan demikian instrument tersebut reliabel untuk digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengkur perilaku kecurangan akademik.

Pada uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,850 dengan total aitem 12 untuk tekanan akademik, dengan demikian instrument tersebut reliabel untuk digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengkur tingkat kecurangan akademik.

Pada uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,912 dengan total aitem 28 untuk kecurangan akademik, dengan demikian instrument tersebut reliabel untuk digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengkur besarnya kepribadian ihsan.

Tabel 19

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

No	Skala	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Kecurangan Akademik	0,853	11
2	Tekanan Akademik	0,850	12
3	Kepribadian Ihsan	0,912	28

Azwar (2011) memberikan definisi bahwa reliabilitas yang memiliki nilai < 0,6 adalah kurang baik dan tidak dapat diterima, nilai reliabilitas > 0,7 adalah nilai yang baik dan dapat diterima, sedangkan reliabilitas di atas 0,8 berarti memiliki nilai reliabilitas yang baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skala kecurangan akademik memiliki nilai reliabilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 0,853 berarti mempunyai reliabilitas yang baik, tekanan akademik memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,850 berarti memiliki nilai reliabilitas yang baik, dan kepribadian ihsan yang memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,912 berarti meliki nilai reliabilitas yang baik.

c) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena dalam statistik parametrik distribusi normal adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS *for windows*.

Kaidah yang digunakan adalah :

Jika signifikansi < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal

Jika signifikansi > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Tabel 20
Tabel Hasil Uji Normalitas Data

N	Std. Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig
224	6,201	0,934	0,347

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi varibel kepribadian ihsan, variabel tekanan akademik, dan variabel kecurangan akademik mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai sebesar 0,347 yang menunjukkan > 0,05 maka dapat dinyatakan semua populasi berdistribusi normal.

d) Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yaitu ada hubungan kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di universitas X di Surabaya. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS for windows*

Tabel 21.
Tabel Uji Hipotesis Pertama

		Kecurangan Akademik	Kepribadian Ihsan	Tekanan Akademik
Pearson Correlation	Kecurangan Akademik	1,000	-0,154	0,299
	Kepribadian Ihsan	-0,154	1,000	0,256
	Tekanan Akademik	0,299	0,256	1,000
Sig. (1-tailed)	Kecurangan Akademik		0,010	0,000
	Kepribadian Ihsan	0,010		0,000
	Tekanan Akademik	0,000	0,000	
N	Kecurangan akademik	224	224	224
	Kepribadian ihsan	224	224	224
	Tekanan akademik	224	224	224

Dari uji statistik dapat diperoleh data nilai kepribadian ihsan terhadap kecurangan akademik dengan nilai negatif, yaitu -0,154 dengan taraf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi 0,010 < 0,05, sehingga Ho ditolak. Yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepribadian ihsan dengan kecurangan akademik, dimana semakin rendah kepribadian ihsan maka kecurangan akademik akan semakin tinggi.

Sedangkan hubungan antara tekanan akademik dengan kecurangan akademik diperoleh nilai 0,229 dan positif dengan nilai signifikansi 0,000<0,05. Dengan demikian Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara tekanan akademik dengan kecurangan akademik, dimana semakin tinggi tekanan akademik maka kecurangan akademik akan semakin tinggi.

Tabel 22.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,318 a	0,101	0,093	6,225860

Koefisien determinasi di dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model. Nilai koefisiensi determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,093 hal ini berarti bahwa 90,7% variabel kecurangan akademik dipengaruhi oleh variabel kepribadian ihsan dan tekanan akademik, sedangkan 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 23.
Tabel Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	961,749	2	480,874	12,395	0,000
	Residual	8573,805	221	38,79		
	Total	9535,554	223			

Pada tabel Anova, diperoleh F hitung sebesar 12,395 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti model regresi yang diperoleh bisa digunakan untuk memprediksi kecurangan akademik karena 0,000 < 0,05. Berarti model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan akademik

Tabel 24.
Tabel Konstanta

model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	32,397	4,618		7,015	0,000
	Kepribadian Ihsan	-0,115	0,033	-0,228	-3,451	0,001
	Tekanan Akademik	0,353	0,081	0,287	4,352	0,000

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 32,397, nilai koefisien regresi (β_1) sebesar = -0,115 dan nilai koefisiensi regresi (β_2) sebesar = 0,353. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 32,397 + (-0,115)X_1 + (0,353)X_2 + 0,05$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel bebas dari regresi linear tersebut memberikan gambaran sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Konstanta 32,397 menunjukkan jika variabel Kepribadian Ihsan (X_1) dan Tekanan Akademik (X_2) bernilai konstan, maka variabel Kecurangan Akademik (Y) memiliki nilai positif 32,397 tingkat.

b. Variabel Kepribadian Ihsan (X_1) memiliki nilai negatif sebesar -0,115. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan suatu variabel kepribadian ihsan akan memberikan pengaruh sebesar -0,115 terhadap penrunan kecurangan akademik mahasiswa apabila variabel lainnya tetap. Data tersebut menunjukkan bahwa kepribadian ihsan berhubungan negatif (berlawanan) dengan variabel kecurangan akademik, artinya semakin tinggi kepribadian ihsan, maka semakin rendah kecurangan akademik mahasiswa yang terjadi.

c. Variabel Tekanan Akademik (X_2) memiliki nilai sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan suatu variabel tekanan akademik akan memberikan pengaruh sebesar 0,353 terhadap kenaikan kecurangan akademik mahasiswa apabila variabel lainnya tetap. Data tersebut menunjukkan bahwa tekanan akademik berpengaruh searah dengan kecurangan akademik, artinya semakin tinggi tekanan akademik yang dialami mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kecurangan akademik pada mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah tekanan akademik yang dialami mahasiswa maka akan semakin rendah pula kecurangan akademik pada mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil uji statistik di atas diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan signifikansi (p value) dengan gelatnya.

a) Jika signifikansi <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
b) Jika signifikansi >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian ihsan dan tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian dapat diartikan terdapat hubungan antara kepribadian ihsan dengan perilaku kecurangan akademik.

2) Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua hubungan kepribadian ihsan dengan perilaku tekanan akademik pada mahasiswa di universitas X di Surabaya. Uji hipotesis ini menggunakan korelasi *Product Moment*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 25.
Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

		Kepribadian Ihsan	Kecurangan Akademik
Kepribadian Ihsan	Pearson Correlation	1	-0,154
	Sig. (2-tailed)		0,21
	N	224	224
Kecurangan Akademik	Pearson Correlation	-0,154	1
	Sig. (2-tailed)	0,21	
	N	224	224

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,154 dengan signifikansi 0,021. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan signifikansi (p value) dengan gelatnya.

c) Jika signifikansi <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
d) Jika signifikansi >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisiensi korelasi adalah -0,154 dengan signifikansi 0,021. Karena signifikansi <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepribadian ihsan dengan perilaku kecurangan akademik yang artinya hubungan kedua variabel adalah berlawanan terbalik. Dengan demikian dapat diartikan terdapat hubungan antara kepribadian ihsan dengan perilaku kecurangan akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis kedua hubungan tekanan akademik dengan perilaku tekanan akademik pada mahasiswa di universitas X di Surabaya. Uji hipotesis ini menggunakan korelasi *Product Moment*

Tabel 26
Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

		Tekanan Akademik	Kecurangan Akademik
Tekanan Akademik	Pearson Correlation	1	0,229
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	224	224
Kecurangan Akademik	Pearson Correlation	0,229	1
	Sig. (2 tailed)	0,001	
	N	224	224

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,229 dengan signifikansi 0,001. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan signifikansi (p value) dengan gelatnya.

e) Jika signifikansi <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

f) Jika signifikansi >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisiensi korelasi adalah 0,229 dengan signifikansi 0,001. Karena signifikansi <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang terdapat hubungan positif yang signifikan antara tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik yang artinya hubungan kedua variabel adalah lurus searah. Dengan demikian dapat diartikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat hubungan antara tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan kepribadian ihsan dan tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di Universitas X di Surabaya. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hubungan kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku tekanan akademik.

   Hasil penelitian untuk hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara Kepribadian Ihsan (X1) dan Tekanan Akademik (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y). Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi <0,05 maka Ho ditolak dan jika signifikansi >0,05 maka Ho diterima. Berdasarkan hasil uji statistik regresi linear berganda yang diperoleh nilai signifikansi 0,000 maka Ho ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian ihsan dan tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik.

   Hal tersebut berkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa menurut Erlich dan kawan-kawan (dalam Anderman, 20017) yang memberikan pendapatnya bahwa perilaku kecurangan akademik adalah perilaku yang tidak jujur atau tidak adil dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan. Dan Anderman (2007) sendiri mendefinisikan kecurangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik adalah strategi yang digunakan oleh individu untuk meningkatkan kinerja (nilai) dengan cara yang tidak benar. Kepribadian ihsan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Kepribadian ihsan sendiri menurut Mujib (dalam Farikoh dan Suseno 2015) adalah kepribadian yang mengarahkan individu untuk memperbaiki dan mempercantik dirinya, baik berhubungan dengan diri sendiri, sesamanya, alam semesta, dan kepada Tuhan yang diniatkan hanya untuk mencari ridha-Nya. Hal ini senada dengan hasil temuan Farikoh dan Suseno (2015) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian ihsan tinggi cenderung mempunyai kecurangan akademik yang rendah.

Tekanan akademik juga menjadi salah satu yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik pada individu. Tekanan akademik yang oleh Mufakkir dan Agung (2016) didefinisikan sebagai desakan dalam diri siswa baik itu dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang disebabkan oleh kuantitas tugas yang harus diselesaikan. Semakin tinggi tekanan akademik yang dialami oleh individu semakin tinggi pula kecenderungan perilaku kecurangan akademiknya.

2. Hubungan kepribadian ihsan dengan perilaku kecurangan akademik

Berdasarkan kaidah *correlation* jika signifikansi <0,05 maka Ho ditolak dan jika <0,05 Ha diterima sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien -0,154 dengan signifikansi 0,021 yang artinya <0,05 maka Ha diterima. Hasil yang didapat adalah -0,154 artinya terdapat hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif yang signifikan antara kepribadian ihsan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa artinya hubungan kedua variabel adalah berlawanan.

Hal ini sejalan dengan Farikoh dan Suseno (2012) yang dalam penelitiannya menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang berlawanan arah antara kepribadian ihsan dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. Dimana mahasiswa yang memiliki kepribadian ihsan yang tinggi memiliki perilaku kecurangan akademik yang rendah, sebaliknya jika mahasiswa memiliki kepribadian ihsan yang rendah akan memiliki perilaku kecurangan akademik yang tinggi.

Adanya kecenderungan penrunan kecenderungan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa yang berkepribadian ihsan tinggi tidak lepas dari pola dasar kepribadian secara umum. Kepribadian merupakan integrasi sistem kalbu, akal, dan hawa nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku (Mujib, 2006)

Rendahnya kecurangan akademik yang dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi juga dibuktikan oleh Praydi, dkk (2017) yang mana mahasiswa dengan religisitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa mereka percaya dengan perbuatan (karma) apa yang mereka lakukan menurut agama mereka masing-masing dan mereka takut akan dosa dengan tindakan negatif yang mereka lakukan. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi menunjukkan bahwa mereka percaya dengan pembalasan dari Tuhannya dari masing-masing agama yang mereka peluk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama juga mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, dengan begitu mereka akan selalu berbuat baik tanpa melanggar peraturan yang ada.

3. Hubungan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik

Berdasarkan kaidah *correlation* jika signifikansi <0,05 maka Ho ditolak dan jika <0,05 Ha diterima sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien 0,229 dengan signifikansi 0,001 yang artinya <0,05 maka Ha diterima. Hasil yang didapat adalah 0,229 artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa artinya hubungan kedua variabel adalah berbanding lurus.

Tekanan akademik yang dialami seseorang akan membuat perilaku kecurangan akademik seseorang akan timbul. Hartanto (2011) menyebutkan bahwa tekanan yang dialami seseorang yaitu tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, keinginan untuk menghindari kegagalan kurangnya waktu dalam penyelesaian tugas, dan banyaknya tugas akademik yang dimiliki seseorang membuat perilaku kecurangan semakin tinggi.

Pamungkas (2015) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa tekanan akademik yang dialami oleh siswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin tinggi tekanan akademik yang dialami oleh siswa semakin mendorong siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa yang merasa tertekan karena bebagai beban akademik yang dimiliki akan melakukan hal-hal yang cenderung mengabaikan peraturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan norma yang ada sehingga mahasiswa akan terdorong untuk melakukan kecurangan akademik.

Dari hasil analisis di atas dapat ditegaskan bahwa perilaku kecurangan akademik akan muncul seiring dengan meningkatnya tekanan akademik yang dialami mahasiswa dimana mahasiswa yang memiliki tekanan akademik yang tinggi akan tinggi pula tingkat kecurangan akademiknya dan mahasiswa yang memiliki tekanan akademik rendah akan rendah pula perilaku kecurangan akademiknya. Dan mahasiswa yang memiliki kepribadian ihsan tinggi tingkat kecenderungan melakukan kecurangan akademik semakin kecil dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepribadian ihsan rendah tingkat kecurangan akademiknya akan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di Universitas X di Surabaya. Dengan nilai F hitung 12,395 dan taraf signifikansi 0,000 < 0,005 maka terdapat hubungan yang signifikan.
2. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepribadian ihsan dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di Universitas X di Surabaya. Dengan nilai koefisiensi sebesar -0,154 dangan taraf signifikansi 0,021<0,05 maka Ha diterima yang artinya terdapat hubungan negatif yang berlawanan antara kepribadian ihsan terhadap perilaku kecurangan akademik dimana semakin rendah kepribadian ihsan maka kecenderungan perilaku kecurangan akademik akan semakin tinggi.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tekanan akademik denganperilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di Universitas X di Surabaya. Dengan nilai koefisiensi 0,229 dengan taraf signifikansi 0,001 < 0,05 maka Ha diterima. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. dimana semakin tinggi tekanan akademik yang dialami individu akan akan semakin tinggi pula kecenderungan perilaku kecurangan akademiknya.

B. Saran

1. Bagi kalangan program studi X di Universitas X di Surabaya dalam rangka upaya pencegahan perilaku kecurangan akademik dapat dilakukan melalui program pembelajaran yang mengarah ke arah pendidikan akhlak lebih ditingkatkan agar kepribadian ihsan dapat terbentuk pada mahasiswa. Dan dalam pembelajaran senantiasa memberikan motivasi dan wawasan kepada mahasiswa tentang bagaimana memanajemen waktu agar tekanan akademik yang berujung pada timbulnya kecurangan akademik dapat diminimalisir.
2. Bagi mahasiswa agar senantiasa meningkatkan keihasanannya karena terutama dalam rangka mencapai hasil dalam belajar yang maksimal. Disamping itu memperhatikan dan mendisiplinkan diri dalam setiap tugas akademik yang baik akan membantu untuk mencegah dan mengurangi perilaku kecurangan akademik.
3. Bagi penelitian berikutnya, dikarenakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini masih banyak terdapat kelemahan pada pernyataan atau aitem dalam skala maka diharapkan untuk tidak menggunakannya sebagai alat ukur penelitian. Disamping faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik masih banyak yang belum diteliti, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lainnya sebagai tema penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

'Alawiyah, Hasnatul.(2011). *Pengaruh Self Efficacy, Konformitas, Dan Goal Orientation Terhadap Perilaku Menyontek (Cheating) Siswa MTs Al-Hidayah Bekasi.* Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Anderman, E. M., & Murdoc, T. B. (2007). *The Psychology Of Accademic Cheating (e-book).* London : Accademic Press.

Aulia, Farah (2015). *Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*. Jurnal RAP UNP, Vol.6, No.1 (Mei 2015)

Azwar, Saifuddin. (2011). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Bastaman, Hanna Djumhana.(2005). *Integrasi Psikologi Dengan Islam : Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

Farikoh & Miftahun Ni'mah Suseno. *Analisis Pengaruh Kepribadian Ihsan terhadap Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.* Psikologika Volume 20 Nomor 2 Tahun 2015.

Hartanto, Dody. (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya.* Jakarta : PT. Indeks

Herdian (2017). *Ketidakjujuran Akademik Pada Saat UNBK Tahun 2017*. Jurnal Psikologi Jambi Volume 2, No.2 (Oktober 2017)

Hurlock, Elizabeth B. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Mufakkir, E.F. Muhammad. *Pengaruh Faktor Yang Terdapat Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.* Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol.00 Tahun 2016.

Mujib, A. (2006). *Kepribadian Dalam Psikologi Islam.* Jakarta : Raja Grafindo

Muhid, Abdul (2010). Analisis Statistik SPSS For Windows. Surabaya : CV. Duta Aksara

Musslifah, Rachmawati, A. *Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan Locus Of Control.* Talenta Psikologi Vol.1 No.2 (Agustus 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nashohah, A. & Wrastari A.T. (2012). *Prediktor Intensi Kecurangan Akademik Ditinjau Dari Minat Personal, Struktur Tujuan Kelas, Dan Orientasi Tujuan Personal Pada Siswa SMA*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol.1 No.03 (Desember 2012)

Pamungkas, Desiana Dewi. (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi Siswa SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi.* Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Prayudi, dkk.(2017). *Pengaruh Religiusitas Dan Spiritalitas Terhadap Kecuranagan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja).* E-Journal S1 Ak Universitas Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol.8 No.2 (Tahun 2017)

Pudjiastuti, E. *Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Mencontek Pada Mahasiswa Psikologi.* Mimbar, Vol. XXVIII No.1 (Juni 2012)

Purwono, Herman (2014). *Pengaruh Handphone Dan Tingkat kedisiplinan Belajar Terhadap Perilaku Mencontek.* Educatio Vitae Vol.1 Tahun 1 (2014)

Syahrina & Ester. *Self Efficacy Dengan Accademic Dishonesty Pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang*. Jurnal RAP UNP, Vol.7, No.1 (Mei 2016)

Samani, M., & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Simatupang, R.F.O. & Saleh, A.Y. (2014). *Hubungan Antara Kecurangan Akademik Dan Tipe Nilai Schwartz Pada Mahasiswa.* Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : Ganesha.

Yunisa, R.A. (2012). *Hubungan Antara Optimisme dan Menyontek Pada Mahasiswa.* Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id